

**MODEL *MICRO TEACHING* PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM UII DALAM MEMBENTUK MAHASISWA  
SEBAGAI CALON PENDIDIK**



Oleh :  
MULYADI  
NIM: 16913055

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2018**

**MODEL *MICRO TEACHING* PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM UII DALAM MEMBENTUK MAHASISWA  
SEBAGAI CALON PENDIDIK**



Oleh :  
MULYADI  
NIM: 16913055

**PEMBIMBING**  
**Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**  
**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyadi  
NIM : 16913055  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : MODEL *MICRO TEACHING* PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM UII DALAM MEMEBENTUK MAHASISWA  
SEBAGAI CALON PENDIDIK

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Yang menyatakan

  
Mulyadi



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1175/PS-MSI/Peng./IV/2018

TESIS berjudul : **MODEL *MICRO TEACHING* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII DALAM MEMBENTUK MAHASISWA SEBAGAI CALON PENDIDIK**

Ditulis oleh : Mulyadi

N. I. M. : 16913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 20 April 2018

Ketua,

**Dr. Hujajr AH Sanaky, MSI**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mulyadi  
Tempat/tgl lahir : Rimba Melintang, 25 Mei 1994  
N. I. M. : 16913055  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **MODEL MICRO TEACHING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII DALAM MEMBENTUK MAHASISWA SEBAGAI CALON PENDIDIK**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)  
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)  
Penguji : Dr. Junanah, MIS. (.....)  
Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag., Psikolog (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 April 2018

Pukul : 15.00 – 16.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1743/PS-MSI/ND/IV/2018

TESIS berjudul : **MODEL *MICRO TEACHING* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII DALAM MEMBENTUK MAHASISWA SEBAGAI CALON PENDIDIK**

Ditulis oleh : Mulyadi

NIM : 16913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 April 2018

Ketua,

  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

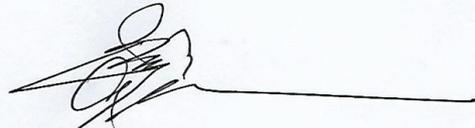
## PERSETUJUAN

Judul :MODEL *MICRO TEACHING* PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM UII DALAM MEMBENTUK MAHASISWA  
SEBAGAI CALON PENDIDIK  
Nama :Mulyadi  
NIM :16913055  
Konsentrasi :Pendidikan Islam

Disetujui untuk di uji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 25 januari 2018

Pembimbing



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk...

1. **Kedua Orangtuaku, Ayahanda Darwis dan Ibunda Srimulya** tercinta, yang tidak putus-putusnya memberikan support dan mendoakan saya demi kelancaran studi saya
2. **Abangku Dasri, dan adik – adiku Kairunnisa, Hilda, Rahmayanti, Nadia Radifah Mumtazah** tercinta yang telah memberikan dorongan semangat, do'a, serta cinta kasih tulus yang selalu mendoakan perjuanganku dan usaha selama ini
3. **Sahabat-sahabat** yang selalu memberikan dukungan serta semangat yang tak habis-habisnya yaitu keluarag besar KONTRAKAN KOMODO
4. **Seluruh Civitas akademik** Universitas Islam Indonesia Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam sebagai tempat saya menimba ilmu dan berorganisasi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي  
السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا،  
وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit dan dijadikan padanya penerangan dan bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajaak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan berlimpah terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi tauladan untuk kita semua dan semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapat syafa'at kelak di yaumul qiyamah. Amin yarobbal'alamin.

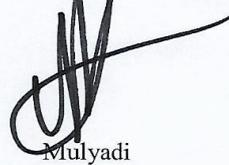
Ucapan terimakasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, masukan saran, dan bantuan dalam hal apapun yang sangat besar bagi penulis. Maka pada kesempatan dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI. Selaku Pimpinan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan memberi dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Ayahanda Darwis dan Ibunda Srimulya atas do'a, cinta, dan kasih sayang serta motivasinya baik secara moril maupun materil, Abang dan adikku yang telah menemani dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mentransfer ilmunya dan memberikan banyak inspirasi kepada penulis.
7. Ibu Dr. Djunanah. MIS. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saya kesempatan untuk saya penelitian.
8. Segenap karyawan Program Pascasarjan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu.
9. Sahabat-sahabat terbaikku : Manaf, Habibi, Dimas kribu, Zaki, Iis, devi, Ipang, Angga, Maria, Dhimas Panji, As'ad, Nur Syahid, Deni, Musha dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan menjadi sahabat yang baik dalam setiap kesempatan
10. Komisariat HMI MPO Fakultas Ilmu Agama Islam.
11. Teman teman Program Pascasarjan Fakultas Ilmu Agama Islam terimakasih buat kalian semuanya

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi hasil yang lebih baik, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wa barakatuh*

Yogyakarta, 25 Januari 2018



Mulyadi

## ABSTRAK

Mulyadi

16913055

### **Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik**

*Micro teaching* adalah sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar membutuhkan suatu pendekatan yang tepat untuk melihat potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Kemampuan menguasai *Micro Teaching* dalam melakukan keterampilan dasar mengajar menuju sebuah pendidikan yang bermutu dan berkualitas calon guru harus memiliki kemampuan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran. Namun untuk dapat mewujudkan kemampuan tersebut, para calon guru dilatih agar mampu melakukannya sebelum melaksanakan proses pengajaran di dalam kelas. Menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik mengantar proses pembelajaran menuju tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, kendala yang selama ini dalam praktek *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam yaitu masalah fasilitas, penjadwalan praktek *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam dan juga pengelola praktek *Micro Teaching* yang belum memahami dalam menggunakan alat-alat tersebut. Merujuk kepada problem di atas, peneliti memiliki pertanyaan yang memfokuskan pada bagaimana Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis menggunakan teknik analisis data interaktif dan milles dan hubberman.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Model *Micro Teaching* yang diterapkan Prodi Pendidikan agama Islam UII dalam membentuk mahasiswa sebagai calon pendidik adalah yaitu menggunakan model *Peer Teaching* Dan *Real Teaching* yaitu untuk melihat kemampuan mahasiswa tahap pertama dengan menggunakan *Peer Teaching* tahap selanjutnya menggunakan *Real Teaching*, Penilaian *Micro Teaching* Dan *Real Teaching* tersebut adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil *Micro Teaching* Dan *Real Teaching* adalah sistem evaluasi berlanjut artinya nilai diambil dari persiapan pembelajaran dan nilai terbaik praktek *Micro Teaching* Dan *Real Teaching*.

Kata kunci : *Model Micro Teaching, Calon Pendidik*

## **ABSTRACT**

**Mulyadi**

**16913055**

### **Micro Teaching Model of Islamic Religious Education at UII in Preparing Students as Teaching Personnels**

Micro teaching, as an activity to develop basic teaching skills, requires an appropriate approach in order to explore students' potentials. To be qualified as a teaching personnel, students as prospective teachers shall master basic teaching skills. Therefore, to master such skills, these prospective teachers shall be trained so as to make them able to do it before doing real teaching jobs. The mastery of such skills may result in an effective and efficient teaching process. obstacles that have been in the practice of Micro Teaching Islamic Religious Education is a matter of facilities, scheduling practice Micro Teaching Islamic Religious Education and also Micro Teaching practice managers who have not understood in using these tools. Regarding this fact, this study aimed to see the Micro Teaching Models of Islamic Religious Education at UII in Preparing Students as Teaching Personnels.

This study was descriptive qualitative. The data collection methods were observation, interview, and documentation, while the data analysis was interactive model by Miles and Hubberman.

The research result stated that the Micro Teaching Model applied by UII Islamic Education Education Program in forming the student as a prospective educator is using Peer Teaching and Real Teaching model that is to see the ability of first stage students by using Peer Teaching next stage using Real Teaching, Micro Teaching And Assessment Real Teaching is an evaluation model used to evaluate the results of Micro Teaching And Real Teaching is a continuous evaluation system meaning values are drawn from the learning preparation and best practice value of Micro Teaching and Real Teaching.

Keywords: Micro Teaching Model, Prospective Teachers

March 13, 2018

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAAN PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI..	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teori.....	22
1. Model <i>Micro Teaching</i> .....	22
2. Calon Pendidik .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan .....	50
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian .....	51

C. Informan Penelitian .....	51
D. Teknik Penentuan Informan .....	52
E. Teknik pengumpulam Data .....	52
1. Observasi .....	53
2. Wawancara .....	54
3. Dokumentasi.....	54
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
1. Pengumpulan Data .....	56
2. Reduksi Data .....	56
3. Display Data .....	57
4. Verifikasi Data .....	57
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
B. Deskripsi Informan Penelitian .....	90
1. Informan Kunci .....	90
2. Informan Pendukung .....	92
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	92
1. Hasil Penelitian.....	92
2. Pembahasan.....	117
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN	

## Daftar Tabel

Tabel 4. 1. Profil lulusan dan Capaian Pembelajaran .....	76
Tabel 4. 2. Standar Kompetensi Lulusan .....	77
Tabel 4. 3. Deskripsi <i>Learning Outcome</i> /Capaian Pembelajaran .....	80
Tabel 4. 4. Lembar Penilaian RPP <i>Micro Teaching</i> .....	100
Tabel 4. 5. Lembar Penilaian Praktek <i>Micro Teaching</i> .....	101
Tabel 4. 6. Lembar Penilaian Kompetensi kepribadian .....	103
Tabel 4. 7. Lembar Penilaian Kompetensi Sosial .....	103
Tabel 4. 8. Lembar Penilaian Observasi Praktek Pembelajaran .....	111
Tabel 4. 9. Lembar Penilaian RPP <i>Real Teaching</i> .....	112
Tabel 4. 10. Lembar Penilaian Praktek <i>Real Teaching</i> .....	114
Tabel 4. 11. Lembar Penilaian Kompetensi kepribadian .....	115
Tabel 4. 12. Lembar Penilaian Kompetensi Sosial .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era kompetitif semua negara berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memilikisumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas Negara menjadi meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah mencoba berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaankurikulum, perbaikan sistem evaluasi,pengadaan buku dana alat-alat pelajaran,pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan,peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah.<sup>1</sup>

Era modern sekarang merupakan tantangan tersendiri bagi instutusi Perguruan Tinggi dalam menyiapkan para lulusannya agar mampu berkompetisi dalam duni kerja dan menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif. Sebagaimana yang diketahui bahwa era modern sekarang adalah era persaingan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas(2001). Hlm 3

mutu Pendidikan atau kualitas pendidikan dari suatu produk. lulusan yang  
bermutu akan diminati

oleh dunia pekerjaan, sebaliknya apabila lulusan itu tidak bermutu maka akan ditinggalkan oleh institusi atau dunia pekerjaan. Begitupun juga perguruan tinggi di era modern harus berbasis pada mutu, bagaimana perguruan tinggi dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan, para mahasiswa sebagai calon pendidik yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi sesungguhnya mengharapkan hasil yang memiliki nilai ganda yaitu ilmu pengetahuan, gelar, keterampilan, pengalaman, keyakinan dan perilaku luhur yang mampu bersaing dipasar global semuanya itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja dan atau persiapan membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan lahir serta batin.

Perguruan tinggi sebagai wadah atau tempat untuk membentuk kader-kader pemimpin bangsa, terutama calon pendidik memerlukan suatu cara pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan instansi non pendidikan, karena dalam wadah atau tempat ini terkumpul orang-orang yang berilmu. tanggung jawab pendidikan tidak saja beban pemerintah namun oleh seluruh lapisan masyarakat masalah penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana manajemen perguruan tinggi diatur dalam suatu manajemen yang rapi, efisien dan transparan serta akuntabel, sehingga memiliki arah yang jelas yakni mutu lulusan yang baik.

Perguruan tinggi merupakan tempat tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan bagi Pendidikan sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan yaitu (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan. Khusus untuk perguruan tinggi akan lebih diutamakan membahas mengenai kualitas pendidikan dengan pembangunan yang dalam langkah pelaksanaannya dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan.

Pendidikan sebagai suatu proses, pertama mengenal adanya *Raw-input* dan *Instrumental input*. *Raw input* merupakan peserta didik sedangkan *Instrumental input* terdiri dari: gedung, pedoman akademik, perpustakaan, dosen, sistem pembelajaran, kurikulum, metode dan lain-lain. Kedua *Raw input* dan *Instrumental input* masuk dalam proses, yang ini akan memakan waktu delapan (8) semester. Ketiga, output (hasil didik) yang sesuai dengan kriteria institusi siap untuk masuk kedalam persaingan sumber daya manusia. Dosen merupakan instrumen yang sangat memiliki peran untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah perpindahan ilmu dilakukan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki bekal saat di dalam dunia kerja.

Sistem pembelajaran adalah sebagian-bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan yang berkepentingan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dipandang sebagai salah satu alat yang dapat membantu parapengelola pendidikan untuk menjadi daya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam penyusunannya merupakan sebuah proses yang harus teliti,

disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misinya menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. Sarjana kependidikan merupakan calon tenaga pendidik yang harus menguasai bidangnya dengan baik agar kelak lulusan dapat bekerja secara produktif serta berusaha meningkatkan mutu kelulusan. Persiapan bagi diri mahasiswa diawali semangat serta kemauan untuk tujuan bersama yang lebih baik. Menanamkan nilai-nilai luhur menjadi guru yang baik dalam diri mahasiswa membutuhkan proses bertahap sedangkan kurikulum kompetensi kelulusan yang khusus harus dimiliki mahasiswa Pendidikan agama islam, Untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan. Usaha yang ditempuh antara lain Praktik Pengalaman Lapangan 1. Pelaksanakan ini diharapkan menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekatkan kesesuaian antara kualitas lulusan yang profesional dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru. Usaha ini disesuaikan dengan adanya tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan dalam segala bidang terutama bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 18

yang berkualitas profesional, dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Untuk mewujudkan guru professional yang berkualifikasi S1 tersebut maka Program Pengalaman Lapangan di bidang keguruan, khususnya Praktek Pengalaman Lapangan -1 atau micro teaching menjadi sangat penting. *Micro teaching* atau pengajaran *micro* harus mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai calon guru agar lebih siap dan tangguh dalam memecahkan berbagai masalah kependidikan.

*Micro Teaching* merupakan salah satu mata kuliah berbobot 2 Sks yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa semester VI Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Mata kuliah ini sebagai syarat mengikuti program Pelaksanaan Praktek Lapangan II. Mahasiswa praktek *Micro Teaching* sudah mempelajari media pembelajaran seperti *power point*, karena ruangan *Micro* yang dilengkapi dengan proyektor/LCD, jadi sangatlah penting mata kuliah *Micro Teaching* bagi mahasiswa semester VI, dalam mengikuti program Pelaksanaan Praktek Lapangan I memiliki kesiapan dan keterampilan untuk kegiatan belajar mengajar. Keterampilan dalam proses pembelajaran sangatlah penting, seorang guru harus mampu menguasai kelas agar dapat mengetahui perbedaan tiap siswanya. Sehingga disini peran mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki keterampilan harus berusaha untuk menggunakan berbagai macam gaya dan cara mengajar untuk membantu para siswa menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya. Keterampilan yang dimiliki seorang guru adalah keterampilan dalam pengelolaan kelas dari yang membuka sampai dengan menutup pelajaran.

Dengan pembelajaran *Micro teaching* ini diharapkan calon guru atau mahasiswa tidak canggung dan malu dalam menghadapi siswa dikelas dan mahasiswa praktikan dapat mempersiapkan dirinya baik mulai rencana pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan dalam mengajar.

Pembelajaran *Micro* merupakan cara/metode pembelajaran atas dasar performa yang dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (*Teaching Skill*) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan melalui dari aspek kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, maupun mengelola waktu. Pelaksanaan pembelajaran *micro* selama ini memiliki ada beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran *micro* antara lain pada pelaksanaan *micro teaching*, kendala yang sering terjadi adalah masalah waktu pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam. Antara dosen dan mahasiswa Sedikitnya alokasi waktu mengajar tersebut menjadikan mahasiswa kurang memiliki bekal pengetahuan tentang mengajar ini di karenakan kekurangan failitsas yang ada karena sistem praktek *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam di luar penjadwalan akademik sehinga praktek *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam masih menggunakan sistem janji antar dosen dan mahasiswa kapan waktu pelaksanaan prakteknya sehinga pada saat pelaksanaan dirasa kurang optimal apalagi setiap kelompok itu hanya mendapatkan jadwal seminggu sekali sehingga ada beberapa kelompok yang hanya menggunakan ruangan kelas bisa dan tidak menggunakan ruangan *micro teaching* sehingga pelaksanaan *micro teaching* kurang optimal . Padahal bekal tersebut yang

nantinya akan diaplikasikan pada saat mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II. Dimana Praktek Pengalaman Lapangan II merupakan *Real Teaching* yang akan dilalui oleh mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka timbul keinginan dari peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik”**.

## **B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

### 1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam. dalam hal ini pembentukan calon pendidik tidak terlepas dari keterkaitan empat tujuan yang harus dicapai, yaitu, *input, proses output dan out come*.

### 2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan alasan di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Model *Micro Teaching* Yang Diterapkan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Model *Micro Teaching* dalam membentuk mahasiswa sebagai calon

pendidik yang mampu bersaing dan sehingga juga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat *contribution of knowledge*, mempunyai nilai kontributif bagi pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

### b. Manfaat praktis

Sebagai kontribusi positif bagi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Program Studi pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui lebih jauh mengenai Pelaksanaan model *Micro Teaching* dan juga menjadi evaluasi dalam memperbaiki kekurangan yang ada.

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) latar belakang masalah, b) Fokus dan Pertanyaan Penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan g) sistematika Penulisan

Bab II Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) kajian penelitian terdahulu, b) Pada kerangka teori akan berisi kajian-kajian mengenai

bermacam-macam informasi yang berkaitan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan.

Bab III Metode Penelitian Dalam bab ini akan diuraikan tentang: a) jenis penelitian dan pendekatan, b) tempat dan lokasi penelitian, c) Informan Penelitian d) Teknik Penentuan Informan e) teknik Pengumpulan data f) Keabsahan Data g) teknik analisis data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian Pada bagian ini berisi: a) hasil penelitian, b) pembahasan

Bab V Penutup Penutup berisi: a) kesimpulan dan b) saran.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI

#### A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Pada pembahasan ini akan diketengahkan pemaparan tentang Analisis Model *Micro Teaching* yang menurut hemat penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti. Adapun uraian dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Amin Fadly dalam jurnal penelitian “Pengaruh Prestasi Belajar *Micro Teaching* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh prestasi belajar *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan 2) pengaruh bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan 3) pengaruh prestasi belajar *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”<sup>3</sup>

Perbedaan penelitian saya yaitu dimana saya lebih meneliti proses *Micro Teaching* yaitu Model pembelajaran *Micro Teaching*-nya Sedangkan Penelitian yang di buat oleh Amin Fadly berfokus kepada *out pout Micro*

---

<sup>3</sup>Amin Fadly “Pengaruh Prestasi Belajar *Micro teaching* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”. Jurnanal Pendidikan Ekonomi 2015 .Vol 1, No 1

*teaching* terhadap kemampuan mahasiswa yang nanti di laksanakan di sekolah yaitu bias di sebut *Real Teaching*.

2. Natalia S, Dea. 2013. “Pengaruh *Micro Teaching* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan FKIP UNS Surakarta” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengaruh persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan, 2) pengaruh persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan, dan 3) pengaruh persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP UNS Tahun 2013.”<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan Natalia yaitu dimana Natalia lebih Berfokus kepada kemampuan mahasiswa dalam proses Pembelajaran *Micro Teaching* yang nantinya akan di Praktekkan ke- *Real Teaching* dan peran guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengajar sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada cara atau model Prodi Pendidikann Agama Islam dalam membentuk Mahasiswa sebagai pendidik yang nantinya sudah siap dalam menghadapi dunia kerja.

3. Muhammad Syafi'i Dalam penelitian dengan judul “Implikasi Pembelajaran Mikro dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar di Madrasah” Tujuan

---

<sup>4</sup>Natalia S, Dea. 2013. “Pengaruh *Micro Teaching* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta Jurnal Pendidikan Ekomomi Vol.1, No. 1 Tahun2013

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar mahasiswa diniyah (Madin) periode 2012/2013 dalam pembelajaran mikro, dan untuk mengetahui perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa diniyah dalam *Real Teaching* sehingga implikasi *Micro Teaching* (pembelajaran mikro) dalam pengembangan keterampilan mahasiswa madin dalam mengajar di *Real Teaching*, sehingga dapat diketahui kendala yang dialami mahasiswa dalam pengintegrasian keterampilan dasar mengajar dalam *Real Teaching*.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian saya yaitu terletak pada fokus penelitiannya yaitu dimana saya lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk membentuk mahasiswa sebagai pendidik sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada hasil dari *Micro Teaching* dalam pengembangan mengajar mahasiswa.

4. jardi, Nuraini, Dkk dalam Penelitian “ Evaluasi Pelaksanaan *Micro Teaching* Prodi Ekonomi Reguler B FKIP UNTAN Pontianak dengan hasil evaluasi menunjukkan aspek persiapan mahasiswa sebelum pelaksanaan *Micro Teaching* menunjukkan persentase 37,5% dinilai cukup dalam mempersiapkan *Micro Teaching*, aspek peran dosen dalam pelaksanaan *Micro Teaching* menunjukkan persentase 43,75% dinilai cukup dalam membimbing mahasiswa yang melaksanakan *Micro Teaching*, aspek kemampuan mahasiswa dalam berlatih mengajar *Micro Teaching* menunjukkan persentase 62,5% dinilai cukup dalam berlatih mengajar

---

<sup>5</sup>Muhammad syafi'i “*Implikasi Pembelajaran Micro Dalam pengembangan keterampilan Mengajar Di Madrasah*. Jurnal Studi Islam. VOL 5 No 2.Tahun 2014

*Micro Teaching*. Berdasarkan persentase data menyatakan belum mencapai sebuah keberhasilan.<sup>6</sup>

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari fokus penelitiannya dimana saya lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik sedangkan penelitian yang di lakukan oleh jardi Dkk yaitu berfokus kepada evaluasi pembelajaran *Micro Teaching*

5. Novitasari, Fitria. 2013 “Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik bagi mahasiswa prodi ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS angkatan 2009. Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan kompetensi mengajar.<sup>7</sup>

Perbedaan nya yaitu dimana saya lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Novitasari yaitu tentang pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mahasiswa berfokus kepada kesiapan mahasiswa sebagai tenaga pendidik melalui Praktek pengalaman Lapangan

---

<sup>6</sup> Jardi, Nuraini, Dkk dalam Penelitian “ *Evaluasi Pelaksanaan Mcro Teaching Prodi Ekonomi Reguler B FKIP UNTAN Pontianak* ,jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol 2, No 3 (2013): Maret 2013

<sup>7</sup>Novitasari, Fitria. “*Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No. 3,Tahun 2013

6. Yuli Kwartolo, jurnal “Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan *Micro Teaching*” Pendekatan *Micro Teaching* ditujukan untuk pembentukan profesionalitas guru. Sasaran yang hendak dicapai adalah, guru/calon guru supaya memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya dalam tugas dan perannya di sekolah. Dengan pendekatan *Micro Teaching* guru/ calon guru berlatih mengajar secara terbatas (*isolated skill development*), namun tetap mengajar yang sesungguhnya secara diawasi (*supervised teaching*), sebelum mengajar yang sesungguhnya secara penuh (*fullresponsibility teaching*). Pendekatan *Micro Teaching* memberi kesempatan seluas-luasnya bagi guru/calon guru untuk mengeksplorasi semua kelebihannya, memberi kesempatan untuk mengukur kemampuannya. Mereka dapat mengevaluasi diri dan mengetahui, sejauh mana kemampuan dan penampilannya.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitiannya dimana penelitian yang dilakukan oleh Yuli berfokus kepada penyiapan calon guru dengan *Micro Teaching* yang nantinya bias melahirkan pendidik yang berkualitas sedangkan penelitian saya lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk membentuk mahasiswa sebagai pendidik.

7. Supardi Wahyudi utomo. Dalam Jurnal “Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran dan *Micro Teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi IKIP PGRI Madiun” dari hasil

---

<sup>8</sup>Yuli Kwartolo, jurnal “ *Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Micro Teaching*”Jurnal Pendidikan Penabur - No.04 / Th.IV / Juli 2005

penelitian menunjukkan bahwa Prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran dan *Micro Teaching* secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan. Terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran terhadap prestasi belajar Praktik Pengalaman Lapangan. Namun penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar *Micro Teaching* terhadap prestasi belajar Praktik Pengalaman Lapangan.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian saya yaitu dimana saya lebih meneliti proses *Micro Teaching* yaitu cara atau Model pembelajaran *Micro Teaching*-nya Sedangkan Penelitian yang di buat oleh supardi berfokus kepada out pout *Micro Teaching* terhadap kemampuan mahasiswa yang nanti di laksanakan di sekolah yaitu bias di sebut *Real Teaching*

8. Muhammad Elmi 2013 dalam tesis dengan judul, “Penerapan *Micro Teaching* berbasis pembelajaran PKN kontekstual dalam pembangunan kompetensi mengajar (Pedagogik) mahasiswa (Studi Eksperimen Kuasi pada Mahasiswa Pkn Fkip Unlam Banjarmasin”. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa untuk pembelajaran *Micro Teaching* berbasis pembelajaran kontekstual secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa untuk

---

<sup>9</sup>Supardi Wahyudi utomo. Dalam Jurnal “*pengaruh prestasi belajar perencanaan pengajaran dan micro teaching terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi IKIP PGRI Madiun*”Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol 1, No 1 Tahun 2012

pembelajaran *Micro Teaching* tanpa pembelajaran kontekstual atau konvensional. Rekomendasi yang dapat diberikan yakni: perlu adanya manajemen proses pembelajaran *Micro Teaching* yang tepat untuk mengintensifkan proses latihan pembelajaran *Micro Teaching* agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi mengajar (pedagogis) yang optimal, *microteaching* berbasis pembelajaran PKN kontekstual perlu diteruskan dan dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran *Micro Teaching*, perlunya usaha bersama untuk menanamkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keilmuan kepada mahasiswa. Karena dilihat dari indeks prestasinya dari mata-mata kuliah yang telah diambil sebelumnya memberi pengaruh pada pembangunan kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa ketika praktik *microteaching*.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang di buat oleh Elmi yaitu fokus penelitiannya kompetensi mengajar (pedagogik) sedangkan penelitian saya berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik.

9. Fuady, Arina Izataki (2015) dengan judul tesis Evaluasi Keseuaian Perkuliahan *Micro Teaching* Pendidikan Fisika terhadap KKNi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil evaluasi perkuliahan *Micro*

---

<sup>10</sup>Muhammad Elmi, “Penerapan *micro teaching* berbasis pembelajaran PKN kontekstual dalam pembangunan kompetensi mengajar (pedagogik) mahasiswa (Studi Eksperimen Kuasi pada Mahasiswa Pkn Fkip Unlam Banjarmasin”. TESIS, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana (S2) Universitas Pendidikan Indonesia.2013

*Teaching* pada Program Studi Pendidikan Fisika di UIN Sunan Kalijaga yang meliputi 1) mengkaji kesesuaian perencanaan perkuliahan yang telah dibuat oleh dosen terhadap pencapaian KKNi pendidikan fisika, 2) mengkaji kesesuaian pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan terhadap pencapaian KKNi pendidikan fisika, dan 3) mengkaji kesesuaian penilaian yang dilakukan dosen terhadap pencapaian KKNi pendidikan fisika.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian Fuady berfokus mendeskripsikan hasil evaluasi perkuliahan *Micro Teaching* pada Program Studi Pendidikan Fisika di UIN Sunan Kalijaga kesesuaian perencanaan perkuliahan yang telah dibuat oleh dosen terhadap pencapaian KKNi Pendidikan fisika, sedangkan penelitian saya berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk membentuk mahasiswa sebagai pendidik.

10. Ningrum, L. Endah Cahya. 2015. Tesis “Kontribusi Pengalaman Pendidikan dan Hasil Belajar terhadap Hasil *Microteaching* dan Praktek Pengalaman Lapangan serta dampaknya pada Kesiapan menjadi Pendidik”. Pendidikan yang berkualitas bergantung pada kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru. Seorang guru yang berkualitas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi. Tugas guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan di depan kelas tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Proses pembelajaran yang

---

<sup>11</sup>Fuady, Arina Izataki “*Evaluasi Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Pendidikan Fisika terhadap KKNi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” tesis UNY2015

dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik profesional dan memiliki kualifikasi yang baik akan menentukan prestasi peserta didik.<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian nya yaitu tentang focus penelitiannya dimana penelitian saya berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik. Sedangkan penelitian Ningrum berfokus kepada kontribusi *Micro Teaching* Terhadap *Real Theacing* nya.

11. Yasa, G. A. A. S. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah *Micro Teaching* dengan Model *Borg & Gall* pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singaraja. “Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupabahan ajar online mata kuliah *Micro Teaching* untuk mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Agama Hindu Singaraja.”<sup>13</sup>

Perbedaan penelitiannya adalah yaitu fokus penelitiannya untuk menghasilkan produk berubahan ajar online mata kuliah *Micro Teaching* dengan Model Borg & Gall berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik.

12. Putu Ayu Liana Dewi Dalam Jurnal “Kontribusi Hasil Belajar Mata Kuliah *Micro Teaching* (Praktek Pengalaman Lapangan I) Terhadap

---

<sup>12</sup>Ningrum, L. Endah Cahya. 2015. Tesis “*Kontribusi Pengalaman Pendidikan dan Hasil Belajar terhadap Hasil Microteaching dan Praktek Pengalaman Lapangan serta dampaknya pada Kesiapan menjadi Pendidik*”. TESIS, Program Studi S2 Pendidikan Kejuruan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.2015

<sup>13</sup>Yasa, G. A. A. S. *Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah Micro Teaching dengan Model Borg & Gall pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singaraja*. Tesis. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.2012

Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan II Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan hasil belajar mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II, dan (2) kontribusi mata kuliah *Micro Teaching* terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi melaksanakan PPL II.”<sup>14</sup>

Perbedaan dengan penelitian nya yaitu tentang fokus penelitiannya dimana penelitian saya berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik. Sedangkan penelitian Putu Ayu berfokus kepada kontribusi *Micro Teaching* Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan II.

13. Ida Ayu Kom ang Widiarini “Hubungan Mata Kuliah *Micro Teaching* (PPL I) Terhadap Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan II Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Pada Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014 dan Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar *Micro Teaching* (PPL I) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, (2) hasil belajar Program Pengalaman Lapangan II mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, (3) hubungan hasil belajar *Micro Teaching* (Program Pengalaman

---

<sup>14</sup>Putu Ayu Liana Dewi Dalam Jurnal “*Kontribusi Hasil elajar Mata Kuliah Micro Teaching (PPL II) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Pelaksanaan PPL II*” Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 6 Nomor: 1 Tahun: 2016.

Lapangan I) dengan hasil belajar Program Pengalaman Lapangan II mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi pada semester genap tahun akademik 2013/2014 dan semester ganjil tahun akademik 2014/2015.<sup>15</sup>

Perbedaan dengan penelitian nya yaitu tentang fokus penelitiannya dimana penelitian saya berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk membentuk mahasiswa sebagai pendidik. Sedangkan penelitian Ida Ayu untuk mengetahui hubungan hasil belajar *Micro Teaching* (Program Pengalaman Lapangan I) dengan hasil belajar Program Pengalaman Lapangan II

14. Nani Aprilia, Muhammad Joko Susilo, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran *Micro teaching* Berbasis Perspekti Keterampilan Dasar Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro (*Micro Teaching*) berbasis keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Langkah pengembangan dilakukan sebanyak empat kali yaitu: pendahuluan, pengembangan, uji lapangan dan diseminasi. Langkah pendahuluan di maksud untuk mendapat data awal baik dari pustaka maupun lapangan, kemudian pengembangan dimana pada tahap ini akan mengembangkan desain instrumen yang selanjutnya akan dilakukan ujicoba dengan melalui tahapan *preliminary field test* sehingga produk ini berupa

---

<sup>15</sup>Ida Ayu Komang Widiarini "Hubungan Mata Kuliah *Micro Teaching* (PPL I) Terhadap Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan (PPL II) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi aPada Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014 dan Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015" Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015

instrumen evaluasi program pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro (*Micro Teaching*).”<sup>16</sup>

Perbedaan dengan penelitian nya yaitu tentang fokus penelitiannya dimana penelitian saya berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik. Sedangkan penelitian Nani berfokus menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) berbasis keterampilan dasar mengajar.

15. Mulyatun "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar calon guru Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.”<sup>17</sup>

Perbedaan dengan penelitian nya yaitu tentang fokus penelitiannya dimana penelitian saya berfokus lebih kepada cara atau model pembelajaran *Micro Teaching* PAI sendiri untuk memebentuk mahasiswa sebagai pendidik. Sedangkan penelitian mulyatun berfokus mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar calon guru.

Di lihat dari karya penelitian di atas peneliti mencoba berbeda dalam mengkaji kesiapan mahasiswa sebagai pendidik yaitu peneliti lebih berfokus

---

<sup>16</sup>Nani Aprilia, Muhammad Joko Susilo, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Perspekti Keterampilan Dasar Mengajar" jurnal BIOEDUKATIKA Vol 2, No 2 (2014)

<sup>17</sup>Mulyatun "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)"Jurnal PHENOMENON, Volume 4 Nomor 1, Juli 2014

kepada Model *Micro teaching* yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yaitu mencetak seorang pendidik yang profesional.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Model *Micro Teaching***

#### **a. *Micro Teaching***

Salah satu usaha perbaikan dalam bidang praktek kependidikan yaitu dalam cara dan hasil kerja kita sebagai guru, dimana memerlukan pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi guru profesional yang berbeda dengan profesi lain, dengan jalan melaksanakan *Micro Teaching*.<sup>18</sup> *Micro* berarti kecil, terbatas, sempit, sedangkan *Teaching* berarti mengajar. Pengajaran mikro (*Micro teaching*) adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yakni selama 4 sampai 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 sampai 10 orang. *Micro teaching* merupakan bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru atau peserta didik berada dalam suatu lingkungan yang terbatas dan terkontrol. Guru mengajarkan hanya satu konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan mengajar.<sup>19</sup>

Menurut Waskito sebagaimana yang dikutip oleh tim *Learning Assistance Program for Islamic Schools* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (LAPIS): "Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*) adalah suatu metode belajar atas dasar performansi yang tekniknya adalah dengan jalan

---

<sup>18</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2008), hlm. 25

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 167

mengisolasikan komponen-komponen proses belajar-mengajar sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi yang disederhanakan atau dikecilkan.”<sup>20</sup> Menurut Allen dan Ryan sebagaimana yang dikutip oleh tim *Learning Assistance Program for Islamic Schools* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (LAPIS): “Keterampilan dasar mikro adalah suatu konsep latihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan profesi tenaga kependidikan, baik untuk pendidikan dalam jabatan (*inservice training*) maupun untuk pendidikan pra-jabatan.<sup>21</sup>

Berikut dikemukakan beberapa pengertian pembelajaran mikro menurut beberapa orang ahli:

1. Pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar dalam skala kecil (mikro) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama.<sup>22</sup>
2. Menurut Roestiyah, pembelajaran mikro merupakan suatu kegiatan mengajar dimana segala sesuatunya dikecilkan atau disederhanakan.<sup>23</sup>
3. *Micro teaching is effective methode of learning to teach.* Oleh sebab itu, micro teaching sama dengan *teaching to teach* atau *learning to teach*.<sup>24</sup>
4. Menurut Michael J Wallace, pembelajaran mikro merupakan pembelajaran yang disederhanakan. Situasi pembelajaran dikurangi

---

<sup>20</sup> Tim, *Micro Teaching, Paket I* (Surabaya: AprintA, 2009), 7.

<sup>21</sup>*Ibid...*7

<sup>22</sup> George Brown, *Micro Teaching Programme of Teaching Skills*, (London:, Butlen Tanner Ltd.1975), hlm.14

<sup>23</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar-Mengajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982).

<sup>24</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 26.

lingkupnya, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan dan jumlah peserta didik dikecilkan.<sup>25</sup>

5. J. Cooper & D.W. Allen mengatakan bahwa pembelajaran mikro adalah studi tentang suatu situasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang, bentuk pembelajaran di sederhanakan, guru memfokuskan diri hanya pada beberapa aspek. Pembelajaran berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro.<sup>26</sup>
6. Pembelajaran mikro adalah metode latihan yang dirancang sedemikian rupa dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses pembelajaran sehingga calon guru/pendidik dapat menguasai keterampilan satu per satu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.<sup>27</sup>

Konsep Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) dilandasi oleh Pokok – Pokok Pikiran sebagai berikut:

1. Pengajaran yang Nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya) tetapi berkonsep Mini.
2. Latihan terpusat pada Keterampilan Dasar Mengajar,
3. Mempergunakan Informasi dan Pengetahuan tentang Tingkat Belajar Siswa sebagai Umpan Balik terhadap Kemampuan calon guru/Dosen.

---

<sup>25</sup> Michael J. Wallace, *Training Foreign Language Teachers*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1995).

<sup>26</sup> J. Cooper & D.W. Allen, 1971, hlm. 1

<sup>27</sup>JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Jakarta:Detak, 1988), Hlm 5.

4. Pengajaran dilaksanakan bagi para siswa dengan latar belakang yang berbeda – beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usi tertentu.
5. Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam Laboratorium *Micro – Teaching*.
6. Pengadaan *Low-Threat-Situation* untuk memudahkan calon guru/dosen mempelajari Keterampilan Mengajar.
7. Penyediaan *Low-Risk-Situation* yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran,
8. Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.<sup>28</sup>

*Micro Teaching* dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar membutuhkan suatu carapendekatan yang tepat untuk melihat potensi yang dimiliki oleh para peserta didik agar keterampilan dasar mengajar menjadi pendekatan sistem dalam kesatuan komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemampuan menguasai *Micro Teaching* dalam melakukan keterampilan dasar mengajar agar tidak terlepas dari standar proses yang menampilkan kualitas layanan pembelajaran yang disampaikan oleh paraguru sebagai pendidik pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat dielakkan dari keharusan

---

<sup>28</sup> Dodiet Aditya setyawan "Konsep Pengajaran *Micro Teaching*" <https://midwife4edu.files.wordpress.com/2011/03/micro-teaching.pdf> diakses pada tanggal 2 September 2017 pukul 10:00 Wib

menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Menuju sebuah pendidikan yang bermutu dan berkualitas calon guru harus memiliki kemampuan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran. Namun untuk dapat mewujudkan kemampuan tersebut, para calon guru dilatih terlebih dahulu agar mampu melakukannya sebelum melaksanakan proses pengajaran di dalam kelas. Menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik mengantar proses pembelajaran menuju tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien mulai dari membuka sampai dengan menutup.

Pembelajaran *Micro* bertujuan untuk membekali calon tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan kesempatan berlatih sejumlah keterampilan dasar mengajar secara bertahap. Selain itu, pembelajaran *Micro* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada calon pendidik tentang kapan dan bagaimana menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *Micro*, agar calon guru dapat menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar dan mendalami makna dan strategi penggunaannya pada proses pembelajaran, calon guru/pendidik perlu berlatih satu demi satu keterampilan tersebut. Oleh karena itu pembelajaran mikro sangat diperlukan dalam bentuk *Peer Teaching* dan *Real Teaching*. dengan harapan agar para calon guru/pendidik dapat sekaligus

menjadipengamat(*observer*) temannya sesama calon guru/pendidik, dengan harapan masing-masing calon guru/ pendidik dapat saling membantu untuk memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekurangan dalam praktek pembelajarandalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar.<sup>29</sup>

a) Metode *Peer Teaching*

Metode pembelajaran *Peer Teaching* adalah metode belajar yang melibatkan para siswa secara aktif. Salah satu siswa mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan. Menurut Silberman dalam Mulyatiningsih menjelaskan bahwa *Peer Teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntun peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan menggunakan pendekatan *Peer Teaching* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun sekolah.<sup>30</sup>

Suherman menjelaskan metode tutor sebaya/*PeerTeaching* sebagai metode pembelajaran dimana siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya.<sup>31</sup> Menurut Syaiful Bahri

---

<sup>29</sup>Helmiati “*Micro Teaching melatih keterampilan dasar mengajar* “ (Yogyakarta:Aswaja Pressindo 2013) Hlm 19

<sup>30</sup> Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabetha. 2011). Hlm 250

<sup>31</sup>Suherman, E et al.. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.(Bandung: UPI2003) Hlm 45

Djamarah Tutor sebaya/*Peer Teaching* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.<sup>32</sup>

Menurut Jarvis dalam Mulyatiningsih *peer teaching is a learned – centered activity because members of educational communities plan and facilitate 26 learning opportunities foreach other. There is the expectation of reciprocity, e.r., peers will plan and facilitate cources of study and be able to learn from the planning and facilitation of other members of the community.* Artinya, *Peer Teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya (*Peer Teaching*) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam

---

<sup>32</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta 2010 hlm 397

<sup>33</sup> *Ibid*...250

tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.

*Peer Teaching* dikenal dengan tutor sebaya atau mengajar sesama teman. Langkah-langkah metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching Methods*) yaitu:

- a) Guru menjelaskan topik, tujuan pembelajaran, dan langkah atau kegiatan yang akan dilalui siswa;
- b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara merata (tiap kelompok terdapat siswa yang pintar atau mampu). Di dalam kelompoknya siswa belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing;
- c) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan serta pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan;
- d) Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya di hadapan kelompok lain;
- e) Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pertanyaan dan komentar);
- f) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan

- g) Setiap ada masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya
- h) Guru memberi kesimpulan terhadap permasalahan dan pemecahannya
- i) Penilaian dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung

Metode *Peer Teaching* mempunyai keunggulan yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
- c) Meningkatkan interaktif sosial siswa dalam pembelajaran
- d) Mendorong siswa ke arah berpikir tingkat tinggi
- e) Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok
- f) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- g) Membangun semangat bekerja sama
- h) Melatih keterampilan berkomunikasi.<sup>34</sup>

Metode *Peer Teaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dimana didalam proses pembelajaran mereka dibantu oleh temannya sendiri. Satu siswa akan mengajari siswa lainnya yang mengalami kesulitan didalam memahami materi yang diberikan

Dengan metode pembelajaran *Peer Teaching* ini diharapkan dalam aktivitas proses pembelajaran tidak terpusat lagi pada guru, sehingga siswa

---

<sup>34</sup>Henny Dianawati “*pengaruh penerapan metode peer teaching dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas vi sekolah dasar negeri giring kecamatan manding kabupaten sumenep*”. Jurnal “MITSU” Media Informasi Teknik Sipil UNIJA Volume 3, No. 1, April 2015

akan terlatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi pelajaran, sehingga diharapkan terciptanya interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa itu sendiri, dan siswa akan lebih aktif lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran

b) *Real Teaching*

Mengajar merupakan upaya penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sedangkan kemampuan mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan pendidik dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>35</sup>

*Real Teaching* adalah praktek mengajar yang nyata yang langsung dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam bentuk pengajaran yang sebenarnya praktek mengajar ini biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa saat Praktek Pengalaman lapangan II yaitu disekolah baik SD/SMP/SMA

Salah satu *Reel Teaching* yang selalu di terapkan yaitu pada saat Peraktek Pengalaman Lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa atau mahasiswa calon guru, yang meliputi, baiklatihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membina kompetensikompetensi profesional yang

---

<sup>35</sup>J.J. Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 3

dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>36</sup>

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman mengajar kepada mahasiswa dalam situasi yang nyata di lapangan untuk mencapai kompetensi secara utuh. Melalui program ini mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional.<sup>37</sup>

Seluruh mahasiswa calon guru yang nantinya akan menjadi seorang guru tentunya harus melaksanakan kegiatan mengajar di dalam kelas. Untuk itu, mahasiswa harus senantiasa siap dalam mengemban tugasnya menjadi seorang pendidik terlebih lagi untuk menjadi seorang guru yang profesional. Dalam mempersiapkan kemampuan mengajarnya, mahasiswa calon guru tentunya telah mendapat berbagai materi, kemampuan, serta keterampilan yang nantinya dapat dijadikan sebagai

---

<sup>36</sup>Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 172

<sup>37</sup> Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta Hlm 103-104

bekal dalam mengajar melalui berbagai mata kuliah yang diajarkan dalam bangku kuliah

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama saat *Real Teaching*. Diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Dalam upaya menyiapkan diri sebagai guru yang dapat menciptakan proses belajar-mengajar yang berkualitas, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didiknya, mahasiswa prodi kependidikan harus menguasai berbagai macam keterampilan mengajar.

keterampilan mengajar terdiri dari 8 (delapan) keterampilan. Adapun keterampilan mengajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Menurut Hasibuan dan Moedjiono<sup>38</sup>, “membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari”. Kegiatan ini akan menimbulkan kesiapan pada diri peserta didik untuk fokus pada pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Hasibuan dan Moedjiono, “menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran”. Maksudnya adalah setelah kegiatan inti peserta didik perlu diberi gambaran secara menyeluruh

---

<sup>38</sup> Hasibuan & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Hlm 73

untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

b. Keterampilan menjelasakn

Menurut Hasibuan dan Moedjiono<sup>39</sup>, “menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan”. Menjelaskan adalah keterampilan menyampaikan informasi secara lisan untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

c. Keterampilan bertanya

Menurut Hasibuan dan Moedjiono<sup>40</sup>), “bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai”. Pertanyaan yang diajukan berupa stimulus yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik.

d. Keterampilan memberi penguatan

Peserta didik akan merasa dimanusiakan jika setiap perbuatannya diberi penguatan oleh guru. Peserta didik akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik jika guru memberikan penguatan. Penguatan yang diberikan dapat berupa verbal dan non verbal. Menurut Hasibuan dan Moedjiono,<sup>41</sup> “memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif

---

<sup>39</sup>*Ibid.... Hlm 70*

<sup>40</sup>*Ibid.... Hlm 62*

<sup>41</sup>*Ibid.... Hlm 58*

suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Penguatan (penghargaan) mempunyai pengaruh positif, yaitu mendorong peserta didik memperbaiki serta meningkatkan kegiatannya.

e. Keterampilan mengelola kelas

Terkadang kondisi kelas menjadi ramai. Sebagai seorang guru harus dapat menangani hal tersebut. Guru harus dapat mengelola kelas agar tercipta kondisi belajar-mengajar yang optimal Hasibuan dan Moedjiono<sup>42</sup> mengemukakan bahwa, keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Dijelaskan juga bahwa, untuk mengembalikan kondisi dapat dilakukan dengan cara mendisiplinkan atau mengadakan kegiatan remedial.

f. Keterampilan mengadakan variasi

Proses belajar-mengajar tidak hanya berjalan satu kali tetapi berulang kali karena merupakan proses yang panjang hingga peserta didik menguasai seluruh kompetensi yang diharapkan. Kegiatan belajar-mengajar akan terasa membosankan jika tidak ada variasi di dalamnya, baik variasi dalam cara mengajar atau media belajar. Menurut Hasibuan dan Moedjiono<sup>43</sup>, “menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan

---

<sup>42</sup>*Ibid.... Hlm 82*

<sup>43</sup>*Ibid.... Hlm 64*

mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif'. Perbuatan tersebut diantaranya adalah variasi dalam gaya mengajar, media, dan pola interaksi dan kegiatan siswa.

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Kegiatan diskusi sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik dapat saling memberi informasi dan pengalaman serta terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi diskusi tersebut memerlukan arahan dan bimbingan dari seorang guru. Oleh sebab itu guru harus dapat menguasai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Menurut Hasibuan dan Moedjiono<sup>44</sup>, "diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah". Keterampilan ini menuntut guru untuk dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dengan mengemukakan pendapat, bertukar informasi dan pengalaman, mengambil keputusan, serta memecahkan suatu masalah.

h. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

---

<sup>44</sup>*Ibid.... Hlm 88-89*

Pembelajaran berkelompok maupun perorangan akan sangat membantu guru dalam menentukan sejauh mana pengetahuan setiap peserta didik. Guru dapat membentuk hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik. Guru juga dapat mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong-royong peserta didik. Oleh karena itu guru seharusnya berusaha menguasai keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil Menurut Hasibuan dan Moedjiono,<sup>45</sup> “mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3 – 8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan”. Dalam kegiatan ini guru sebagai organisator dan sumber informasi bagi peserta didik serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **2. Calon Pendidik**

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen pokok dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Suryosubroto tenaga pendidik adalah personil di lembaga atau organisasi pelaksanaan pendidikan yang melakukan salah satu aspek atau seluruh kegiatan (proses) pendidikan, mikro ataupun makro (mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya manusia).<sup>46</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 ayat 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

---

<sup>45</sup>*Ibid.... Hlm 77*

<sup>46</sup> Suryosubroto dkk. *Manajemen Tenaga Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY.2000) Hal 8

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>47</sup>

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) seperti dijelaskan di bawah ini:

“Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA,SDLB/SMPLB/SMALB,SMK/MAK,satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium,

---

<sup>47</sup> Kemenkuham. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.* (2008)Diaksesdari<http://sertifikasiguru.unm.ac.id>TentangGuru.pdf 13-1-2017 pukul 22:00 wib

teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.”<sup>48</sup>

Menurut Depdiknas untuk menjadi pendidik haruslah memenuhi standar pendidik dan tenaga pendidik seperti yang tertuang dalam Pasal 28 Rancangan Peraturan Pemerintah tentang standar Nasional Pendidikan yang isinya sebagai berikut :

Ayat (1): Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ayat (2) : Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan /atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Ayat(3) :Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidik anak usia dini meliputi:(a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.

Ayat (4) :Seseorang yang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud ayat (2) tetapi memiliki keahlian

---

<sup>48</sup>*Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.htm*, <http://bsnp-indonesia.org>  
diakses 12-1-2017 21:00 wib

husus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Ayat (5) :Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.<sup>49</sup>

Sebagai calon pendidik profesional, mahasiswa diharapkan dimiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- a. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Target yang ingin dicapai adalah mahasiswa memiliki:
- 1) kemampuan memahami, menganalisis dan menyusun silabus tika;
  - 2) kemampuan menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP) ;
  - 3) kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 4) keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - 5) Keterampilan dalam mengembangkan strategi pembelajaran
  - 6) kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar

---

<sup>49</sup> Depdiknas . *Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Standar Nasional Pendidikan. dan Penelitian dan Pengembangan* dikutip dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> diakses pada hari kamis tanggal 26 Desember 2017 pilu; 20:00 WIB

b. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang calon pendidik. Target yang ingin dicapai adalah mahasiswa memiliki:

1. Kedewasaan dalam berpikir, bertindak dan bertutur kata;
2. Rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas serta kewajiban;
3. Disiplin dalam melaksanakan tugas serta kewajiban (kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku);
4. Kesopanan dan kerapian dalam berpakaian sesuai dengan standar pendidik.

c. Kompetensi Profesional adalah kompetensi yang merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan harus dimiliki oleh seorang calon pendidik. Target minimal yang ingin dicapai adalah mahasiswa memiliki:

1. kemampuan menguasai materi pembelajaran
2. kemampuan mengembangkan materi pembelajaran.

d. Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan cara calon pendidik menempatkan diri dalam lingkungannya dan cara menjalin hubungan dengan orang lain. Target minimal yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan adalah:

1. Mampu menjalin kerjasama dengan orang lain dengan baik (dalam hal ini misalnya dengan pengelola PPM, dosen pembimbing, dan sesama mahasiswa)
2. mampu berkomunikasi aktif dengan baik dan asertif.<sup>50</sup>

Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu tidak sebatas bergantung pada program pendidikan guru yang ditempuhnya. Pengembangan kualitas guru sesungguhnya adalah terletak pada kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya ketika mereka sudah menduduki jabatan guru. Dengan kata lain, pembangunan kualitas guru terletak pula pada usaha membangun kapabilitas guru itu sendiri. Minimal ada lima kapabilitas yang harus terus menerus dibangun guru dalam rangka mengembangkan kualitasnya.<sup>51</sup> Kelima kapabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

Kapabilitas pertama yang harus terus dibangun guru adalah konten pengetahuan yang ia ajarkan. Kapabilitas ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk terus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan konten pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan senantiasa berkembang dan *up-to-date*. Kapabilitas ini juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kurikulum yang berlaku sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakannya benar-benar berorientasi pada kurikulum terbaru.

---

<sup>50</sup>Dewanti Sih Sintha, *Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Profesional*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta, 09 Mei 2012 Hlm 22

<sup>51</sup> Hammond Darling, *Powerful Learning* (San Fransisco: Jossey Bass, 2008), Hlm 106.

Selain itu, kapabilitas ini berkaitan erat dengan kemampuan guru untuk senantiasa berpikir kritis memaknai setiap materi ajar sehingga akan mampu memperluas pengetahuan siswa dan bahwa mampu merestrukturisasi pengetahuan agar sejalan dengan potensi dan kebutuhan siswa. Melalui pembangunan kapabilitas ini jelaslah sosok guru yang berkualitas bukanlah sebuah impian belaka.<sup>52</sup>

Kapabilitas kedua adalah tingkat konseptualisasi. Kapabilitas ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk mengidentifikasi wilayah pengembangan dirinya sehingga guru akan mampu secara terus menerus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kapabilitas ini juga berhubungan pula dengan kemampuan guru dalam menerapkan konsep dan ide-ide kreatifnya dalam setiap proses pembelajaran. Lebih lanjut, kapabilitas ini mempersyaratkan kemampuan guru untuk membuat desain rencana pengembangan profesional dirinya secara tepat guru dan berhasil guna. Melalui desain rencana pengembangan profesional yang dibuat guru, guru akan mampu merencanakan berbagai aktivitas pengembangan diri sehingga mitos guru adalah individu statis akan terpepiskan.<sup>53</sup>

Kapabilitas yang ketiga berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang kapabel adalah guru yang senantiasa memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai materi dan karakteristik siswa. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat inilah guru lebih jauh

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, 111

<sup>53</sup>*Ibid.*, 121

diharapkan mampu mengelola kelas sehingga berbagai tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Sejalan dengan kenyataan ini, guru harus secara berkesinambungan meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai strategi pembelajaran terkini sehingga guru tidak hanya terpaku menggunakan satu jenis strategi pembelajaran.<sup>54</sup>

Kapabilitas keempat adalah komunikasi interpersonal. Kapabilitas ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa sehingga guru akan benar-benar memahami karakteristik siswa dan mengetahui kebutuhan siswa. Selain kemampuan berkomunikasi dengan siswa, kapabilitas ini berkenaan dengan kemampuan guru berkomunikasi dengan seluruh unsur sekolah dan orang tua siswa. Melalui berbagai jenis komunikasi ini guru diharapkan mampu memainkan peran pentingnya dalam mencetak lulusan yang unggul.

Kapabilitas terakhir adalah ego. Kapabilitas ini berhubungan dengan usaha mengetahui diri sendiri dan usaha membangun responsibilitas diri terhadap lingkungan. Hal ini berarti guru yang kapabel adalah guru yang memperhatikan diri sendiri dan orang lain, merespons positif segala bentuk masukan yang dia terima, bersikap objektif, membantu orang lain untuk berkembang, berpikir positif, dan senantiasa meningkatkan self esteem. Melalui pembangunan kapabilitas kelima ini diharapkan guru akan mampu merefleksi diri sehingga kompetensinya akan senantiasa berkembang.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, 127

<sup>55</sup>*Ibid.*, 204

Dalam lingkup mikro, pendidikan di wujudkan melalui proses pengajaran, baik didalam atau di luar kelas, proses ini langsung melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif (mendidik). Melalui proses manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Agar pengajar dapat berlangsung secara efektif, maka guru harus mampu menciptakan proses pengajaran dalam suasana pembelajaran dan pengajaran yang baik.

Proses pengajaran yang efektif dapat terbentuk melalui pengajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, siswa merupakan subyek utama, oleh karena itu, dalam proses pengajaran hendaknya siswa menjadi perhatian utama para guru, segala bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran, terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.

2. Interaktif edukatif antara guru dan siswa

Dalam proses pembelajaran, hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif atau mendidik dan mengembangkan, guru tidak hanya sekedar penyampai bahan yang harus di pelajari, akan tetapi sebagai figur yang dapat memnagsang perkembangan pribadi siswa, interaksi antara guru dan siswa hendaknya berdasarkan sentuhan sentuhan psikologi

yaitu dengan adanya saling pemahaman antara guru dan siswa. Rasa percaya diri dapat di tumbuhkan dalam suasana seperti itu.

### 3. Suasana demokratis

Suasana kelas yang bersifat demokratis akan banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan dan mewujudkan hak dan kewajibannya, suasana ini dapat di kembangkan dalam proses pengajaran melalui hubungan guru dan siswa, dalam suasana demokratis, semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan prestasi dan potensinya, sehingga dapat memupukkan rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi dengan kemampuan masing-masing.

### 4. Variasi metode mengajar

Metode mengajar yang di gunakan guru, hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan bahan yang di ajarkan, dengan metode mengajar yang bervariasi, guru tidak mengajar hanya dengan satu metode saja, melainkan berganti-gantian sesuai dengan kebutuhannya, suasana ini akan membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik.

### 5. Guru profesional

Proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif hanya mungkin boleh terwujud apabila di laksanakan oleh guru profesional dan di jiwai jiwa profesional yang lebih tinggi, guru profesional ialah guru yang

memiliki keahlian yang memadai rasa tanggung jawab yang tinggi,serta memiliki rasa kebersamaan dnegan sejawatnya.

6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Bahan yang di ajarkan adalah bersumber dari kurikulum yang telah diterapkan secara baku. Tugas guru ialah mengelola bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna. Untuk itu bahan yang diajarkan hendaknya sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa. Denagn bahan yang dirasakan sesuai dan bermanfaat, siswa akan melaksanakan aktiviytas pembelajaran dnegan lebih bergairah.

7. Lingkunagan yang kondusif

Pendidikan di sekoalah dan di luar sekolah tidak boleh dilepas dari lingkungannya. Oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan akan banyak ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan yang kondusif ialah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran pengajaran secara efektif. Dalam hubungan ini, diharapkan guru mampu memebina kerjasama dengan pihak luar sekolah, khususnya dengan keluarga.

8. Sarana belajar yang menunjang.

Proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila di tunjang dengan sarana yang baik sarana tersebut adalah

berupa alat bantu mengajar, laboratorium, aula, lapangan olahraga, perpustakaan, dsb.<sup>56</sup>

Tujuan sejati dari pendidikan seharusnya adalah pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mapan, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan ini dapat tercapai maka diperlukan sistem pembelajaran dan pendidikan yang humanis serta mengembangkan cara berpikir aktif-positif dan keterampilan yang memadai (*income generating skills*). Pendidikan dan pembelajaran yang bersifat aktifpositif dan berdasarkan pada minat dan kebutuhan siswa sangat penting untuk memperoleh kemajuan baik dalam bidang intelektual, emosi/perasaan, afeksi maupun keterampilan yang berguna untuk hidup praktis. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia muda.<sup>57</sup>

Untuk meningkatkan interpersonal skills mahasiswa, dalam proses belajar mengajar dosen dapat melakukan berbagai intervensi. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dosen adalah mendidik mahasiswa belajar bersama dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil ini mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengembangkan diri,

---

<sup>56</sup> Surya Muhammad, "*Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy,2004) Hlm 77-79

<sup>57</sup> Walter McKenzie: *Multiple Intelligences Survey*<http://Surfaquarium.com/mi/invent/htm>. Diakses tanggal 2 September 2017 pukul 14:30 Wib

berpartisipasi dalam kelompok, menilai dirinya, memberi komentar, dan mengembangkan diri mahasiswa secara positif.<sup>58</sup>

Joyce & Weil menyatakan bahwa efek lingkungan pendidikan bisa dilihat dari (a) efek instruksional utamanya mencakup isi dan keterampilan yang dikembangkan oleh murid selama belajar yang mencirikan lingkungan tersebut, (b) nurturant effects (efek pengiring) mencakup perubahan kapasitas (berpikir, kreatifitas, integritas) dan nilai (mencakup kedalaman dan fleksibilitas sebagaimana arahan nilai) yang menghasilkan ‘hidup dalam’ lingkungan tersebut, dan (c) efek instruksional dan dampak pengiring berinteraksi dan saling mempengaruhi.<sup>59</sup>

Belajar dalam kondisi kooperatif mendorong terciptanya suatu kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan komunikasi, interaksi edukatif dua arah dan banyak arah sehingga diperkirakan siswa yang belajar tersebut secara mental emosional lebih terlihat dibandingkan dengan format pembelajaran ekspositori dimana guru cenderung menjadi pusat proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran biasa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Yaitu; Saling Ketergantungan Positif, tanggung jawab

---

<sup>58</sup> Robert Slavin, *Cooperative Learning. 2nd edition.* ( Allyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company, 1995), 57-59.

<sup>59</sup> Bruce Joice & Marsha Weil. *Models of Teaching.*( New Jersey: Prentice-Hall, 1996) hlm 99

perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Jacobs. E. *“Cooperative Learning in Context. An Educational Innovation in Everyday Classroom.* (New York: Albany, State University of New York Press, 1999), Hlm 94.

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### A Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>61</sup>

Dengan pengertian metode atau jenis penelitian di atas, maka dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penjelasan deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang di lakukan dengan berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan sample pada umumnya di alakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

---

<sup>61</sup> Sugiono, *“metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&I)*, (Bandung: alfabeta,2010). Hlm.1

## **B Tempat Atau Lokasi Penelitian**

Penelitian di laksanakan di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berlokasi Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman , Yogyakarta

## **C Informan Penelitian**

Penelitian dekriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sample. Subyek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subyek penelitian ini menjadi informal yang akan memberikan bebrbagai inforasi yang di perlukan selama penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti: (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti; (3) informan tambahan, yaitu meraka yang dapat memberikan informasi walupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang di teliti.<sup>62</sup>

Menurut usman dan akbar dalam penlitian kuantitatif tidak dikenal istilah populasi. Tetapi sampling yang merupakan pilihan peneliti sendiri dan yang ditentukan peneliti sendiri secara purposif yang disesuaikan dengan tujuan penelitiannya, sampling dijadikan responden yang relevan untuk mendapatkan data.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Suyatno, Bagong, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Prenada Media,2005) Hlm171

<sup>63</sup> Usaman dan Akbar, *Metode Penelitian Sosial, Edisi Kedua*. (Jakarta: Bumi Aksara,2009) Hlm 82.

Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam, Wakil Prodi Pendidikan Agama Islam, Ketua P3I Pendidikan Islam, Dosen Pengampu *Micro Teaching* Dan Mahasiswa.

#### **D Teknik Penetuaan Informan**

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Dosen Pengampu *Micro Teaching*.

Penentuan informan pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *Purposive* sampling dimana pemilihan dilakukan dengan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria penentuan informan kunci (*key informan*) yang tepat, dalam pemberiaan informasi dan data tepat dan akurat mengenai Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik Adalah Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam, Ketua PPPI Pendidikan Islam, Dosen Pengampu *Micro Teaching*. Dan Mahasiswa.

#### **E Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen dalam

pengumpul data dengan maksud mempermudah serta memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. <sup>64</sup>dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi.<sup>65</sup>Peneulis menggunakan observasi partisipan, metode ini memungkinkan priset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi yang riil, dimana terdapat setting yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis seperti riset eksperimental. Penelitian menjadi observer atau sebagai partisipan. Priset adalah orang luar yang netral yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan

Menurut sugiono observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat

---

<sup>64</sup> Jogianto, "*metedologi penelitain Bisnis, salah kaprah dan pengalaman pengalaman*". (Yogyakarta: BPFY-yogyakarta, 2004) Hlm 89.

<sup>65</sup>Suharsini ari kunto, "*Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*". (Jakarta: Rineka cipta, 2010).Hlm 229.

indra.<sup>66</sup> Dalam teknik pengumpulan data ini penulis langsung turun kelapangan mengamati dengan cermat dan langsung.

## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data.<sup>67</sup> Pada umumnya wawancara di bagi menjadi wawancara tidak terstruktur yaitu proses wawancara yang tidak menggunakan pedoman atau panduan bertanya atau dengan kata lain peneliti menanyakan kepada responden secara bebas, namun tetap terarah pada sasaran memperoleh data untuk memecahkan masalah penelitian dan membuktikan hipotesa penelitian sedangkan wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai pedoman atau panduan bertanya.<sup>68</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, laporan atau dokumen yang berhubungan dan ada kesesuaian dengan judul penelitian yang sedang berjalan.

## F Keabsahan Data

---

<sup>66</sup>Sugiono, 2010 *“metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&I)* Bandung: Alfabeta, Hlm 165.

<sup>67</sup>Ronny Kountur. *Metode Penelitian ntuk penulisan Skripsi dan Tesis.* (Jakarta: PPM, 2007). Hal 186

<sup>68</sup>Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal 122

Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>69</sup>

Dengan berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun triangulasi sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **G Teknik Analisa Data**

Dalam melakukan sebuah analisis suatu data, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan lebih menentukan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta pada analisa terhadap

---

<sup>69</sup> Moleong, L.J., *Metedologi Penelitian Kualitaif; Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 Hlm 330

dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>70</sup>

Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Pawaiti menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan *interactive model* yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penatikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)<sup>71</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

---

<sup>70</sup>Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007 . Hlm 7

<sup>71</sup>Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta. 2007 Hlm 104

### 3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

### 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).<sup>72</sup>

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

---

<sup>72</sup>Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003 Hlm 70

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pada awalnya adalah fakultas tersendiri di Universitas Islam Indonesia (UII), dengan nama Fakultas Tarbiyah yang dibuka oleh UII sejak tahun 1961. Pembukaan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1961 sesungguhnya adalah pengembangan fakultas ‘berbasis’ agama setelah 11 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 1950 fakultas agama di UII diminta oleh pemerintah menjadi embrio pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN, sekarang menjadi UIN) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950. Pada tahun 1997, Fakultas Tarbiyah digabung bersama Fakultas Syari’ah menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan 1 April 1998.

Secara manajerial, Pendidikan Agama Islam mengalami empat fase, yaitu: (1) fase merupakan komponen dari tujuan pendirian Sekolah Tinggi Islam (STI) yang berdiri pada tanggal 8 Juli 1945, yaitu mengadakan perguruan tinggi yang memberikan pelajaran dan pendidikan tinggi tentang ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu masyarakat agar menjadi pusat penyiaran agama dan memberikan pengaruh Islam di Indonesia; (2) fase menjadi bagian dari Fakultas Agama STI yang berubah nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) sejak tanggal 27 Rajab 1367 H atau tanggal

10 Maret 1948 M; (3) fase menjadi fakultas sendiri di bawah UII sejak tahun 1961 sampai dengan 1998; (4) Fase menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam di bawah FIAI.

Secara kualitas pengelolaan berdarakan penilaian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Program Studi PAI mendapatkan predikat akreditasi A sejak tahun 2010 sampai saat ini. Predikat yang membanggakan ini terus dipertahankan dengan selalu melakukan *continuous improvement* untuk menyikapi tantangan dunia pendidikan semakin dinamis. Di antara bentuknya adalah menyiapkan mahasiswa siap bekerja sama dengan penduduk dunia dari negara-negara lain, dengan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) internasional.

Program Studi PAI juga selalu melakukan pengembangan kurikulum, terakhir dilakukan dengan merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Dengan kurikulum KKNI ini, PAI berkualitas sama dengan pendidikan tinggi di luar dan dalam negeri secara global. Pengembangan kurikulum ini juga memunculkan komitmen keunggulan PAI pada menghasilkan lulusan yang excellent sebagai Pendidik, Peneliti, dan *Entrepreneur in Education* yang *Credible, Capable, Confidence, Communicative*, dan *Uswah* (C4U).

Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam merupakan bagian Universitas Islam Indonesia yang memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 30 Mei 2015 sampai 30 Mei 2020 berdasarkan Keputusan BAN-PT No.502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015.

## **2. Status**

- a. Program Studi PAI FIAI UII adalah unit pelaksana akademik yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan dakwah Islamiyah dalam bidang Pendidikan Agama Islam tingkat strata 1 (sarjana).
- b. Program Studi PAI FIAI UII dipimpin oleh Ketua dan Sekretaris Program yang bertanggungjawab kepada Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII).
- c. Semua aktivitas Program Studi PAI FIAI UII terpusat di Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta; Telp. dan Fax. 0274-898466 atau 0274-898463, email: [pai@uii.ac.id](mailto:pai@uii.ac.id), Website: [www.islamic.education.uii.ac.id](http://www.islamic.education.uii.ac.id);

## **3. Tugas dan Fungsi**

Program Studi PAI FIAI UII melaksanakan tugas dengan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi PAI UII adalah sebagai berikut:

Menyusun dan merumuskan konsep kebijaksanaan dan perencanaan Program Studi PAI FIAI UII;

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang menuju keahlian dalam ilmu pendidikan agama Islam;
- b. Melaksanakan penelitian dan pengembangan keahlian dalam ilmu-ilmu pendidikan Agama Islam;
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Melaksanakan dakwah Islamiyah;
- e. Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan;
- f. Melaksanakan pendidikan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungannya;
- g. Melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan atau lembaga-lembaga lain yang disetujui oleh FIAI UII;
- h. Melaksanakan pengendalian kegiatan Program Studi PAI FIAI UII;
- i. Melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi akademik;
- j. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan di Program Studi PAI FIAI UII.
- k. Melakukan penyusunan laporan penyelenggaraan.

#### **4. Visi**

- a. Visi UII

UII mempunyai Visi yang sangat jelas, realistik, dan terukur. Pernyataan Visi UII yaitu: Terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai: *rahmatan lil'alamin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan

(keunggulan), risalah Islamiyah, di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah, setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju.

b. Visi FIAI

Menjadi pusat rujukan pengembangan hukum Islam, pendidikan Islam dan ekonomi Islam yang berkualitas.

c. Visi PAI FIAI UII

Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026.

## 5. Misi

a. Misi UII

Menegakkan Wahyu Ilahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penyebaran ilmu, teknologi, budaya dan seni yang berjiwa Islam, dalam rangka membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang bertakwa dan berakhlak mulia, yang mempunyai keunggulan dalam keilmuan keislaman, kepemimpinan, keahlian profesional dan kemandirian, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah.

b. Misi FIAI

1) Menyiapkan pakar profesional Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi.

2) Mengembangkan, mengaktualisasikan dan mengkomunikasikan Ilmu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

c. Misi PAI FIAI UII

1) Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.

2) Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence, Communicative* dan *Uswah*.

3) Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

## 6. Tujuan

a. Tujuan UII

1) Membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai islami serta berdaya saing tinggi.

2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni yang berjiwa Islam.

3) Turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridlo Allah SWT.

4) Mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga UII dan masyarakat.

b. Tujuan FIAI

Tujuan pendidikan di FIAI adalah terciptanya sarjana muslim dengan kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Bertakwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- 2) Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana agama Islam yang berwawasan Islam.
- 3) Bersifat terbuka, peka terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahliannya.
- 4) Mampu mengenali, mengamati, dan melakukan pendekatan dan penalaran permasalahan berdasarkan kajian Islam.
- 5) Mempunyai bekal dasar ilmu pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan

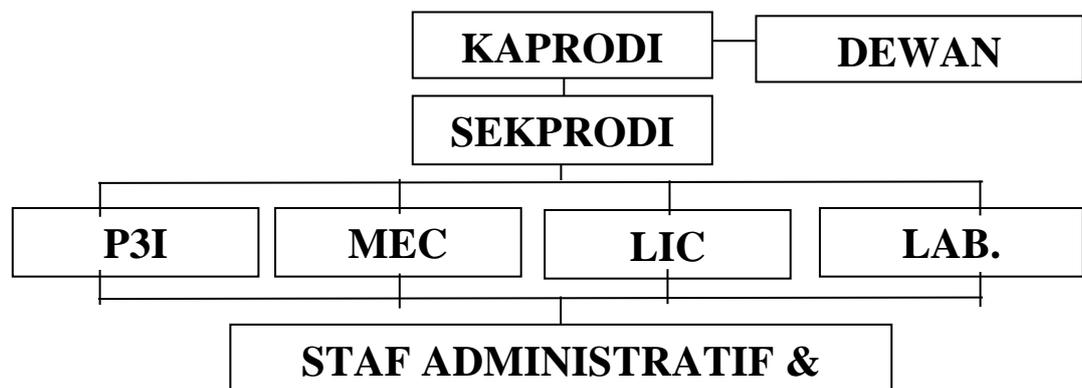
c. Tujuan PAI FIAI UII

Tujuan PAI FIAI UII yang ingin diwujudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) *Credible*, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.
- 2) *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.

- 3) *Confidence*, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
- 4) *Communicative*, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuatif dan responsif.
- 5) *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik

## 7. Struktur Organisasi



## 8. Tugas Dan Wewenang

### a. Ketua program

- 1) Menyusun rencana strategis dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang Program.
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan akademik yang mencakup proses belajar mengajar, pembuatan modul kuliah, kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa meliputi seminar, penetapan judul dan bimbingan serta ujian skripsi.
- 3) Mengendalikan pelaksanaan proses belajar mengajar

- 4) Mengkoordinasikan penentuan dosen pembimbing.
  - 5) Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
  - 6) Membuat Evaluasi diri dan tindaklanjut evaluasi diri secara periodik
  - 7) Melakukan akreditasi dan pengembangan kurikulum
  - 8) Memformulasikan mengukur dan mengevaluasi kompetensi lulusan
  - 9) Menyusun anggaran di bidang akademik di bawah koordinasi Dekan FIAI
  - 10) Membantu program FIAI dalam melakukan tracer study alumni
  - 11) Menyusun strategi pengembangan bidang akademik yang meliputi pengembangan proses belajar mengajar (PBM), pengembangan kurikulum dan pengembangan kompetensi dosen
  - 12) Menetapkan dan mengukur Sasaran Mutu
  - 13) Melaporkan seluruh aktivitas proses pembelajaran dan keuangan kepada Dekan FIAI.
  - 14) Mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu di lingkungan Program.
- b. Sekretaris Program
- 1) Menyusun jadwal kuliah dan dosen pengampu serta jadwal ujian skripsi.
  - 2) Mengkoordinasikan penyusunan silabi, *course outline*, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), bahan ajar (handout,diktat/modul) dan materi studi kasus.

- 3) Mengendalikan pelaksanaan perkuliahan meliputi kehadiran dosen dan kesesuaian SAP.
- 4) Melakukan pengadministrasian dan pengendalian nilai matakuliah mahasiswa.
- 5) Melakukan pengadministrasian dosen pembimbing skripsi.
- 6) Membantu tugas-tugas Ketua Program.
- 7) Menyusun anggaran di bidang akademik di bawah koordinasi Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- 8) Mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu.
- 9) Melaporkan aktivitas Program Pascasarjana secara periodik kepada Ketua Program.

c. Dosen

Dosen melakukan kerjasama dengan sivitas akademika lainnya untuk melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sesuai peraturan di UII dan perundangan yang berlaku RI.

d. Pusat Penelitian Pendidikan Islam (P3I)

Kepala Pusat Penelitian Pendidikan Islam (P3I) melakukan koordinasi dalam rangka:

- 1) Melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan.
- 2) Melakukan telaah dan penelitian pendidikan dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan.

- 3) Mengadakan penataran metodologi pembelajaran dan evaluasi pendidikan.
- 4) Melakukan pembinaan pendidikan dan pembelajaran agama Islam pada sekolah laboratorium (SMA UII).

e. MEC

Penanggungjawab MEC melakukan langkah-langkah yang bertujuan mensinergikan potensi bangsa dalam membangun pendidikan yang berkualitas di Madrasah, yang pada gilirannya mampu menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan mampu berperan sebagai pribadi-pribadi yang *rahmatan lil 'alamin*. Program-program yang direncanakan adalah:

- 1) Pengembangan Tim *Research and Development* (R&D) di Madrasah.
- 2) Penguatan Kompetensi Supervisi Akademik Madrasah.
- 3) Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik.
- 4) Penguatan Manajemen Madrasah Berbasis Akreditasi.
- 5) Pengembangan Kurikulum Ko dan Ekstra Kurikuler Madrasah.

f. Learning Innovation Center (LIC)

Penanggungjawab LIC melakukan langkah-langkah yang bertujuan mewujudkan misi *Excellent Teaching University* dengan melakukan program-program sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan menyajikan metode-metode pembelajaran inovatif
- 2) Memperkaya *keahlian* pembelajaran baik berupa *software, hardware* maupun *good habitual* sebagai media pembelajaran

- 3) Mendirikan laboratorium inovasi pembelajaran
- 4) Merespon perkembangan informasi pembelajaran dari berbagai sumber

g. Laboratorium Microteaching

Penanggungjawab melakukan langkah langkah dalam upaya menjadikan laboratorium microteaching sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I dan PPL II) pada program studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII. Pengajaran microteaching dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) FIAI UII dan pelaksanaannya dibantu oleh dosen pembimbing sebagai supervisor.

Dengan adanya laboratorium microteaching mahasiswa dapat melakukan praktek mengajar dengan teknik mengajar yang sesuai sebagaimana seharusnya, sehingga adanya laborotarium ini memudahkan mahasiswa untuk menguasai keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas dalam skala mikro.

h. Administrasi Akademik dan Laboran

1) Menyiapkan :

- a) Usulan Rencana Strategis (RENSTRA) dan Program Kerja di bidang akademik, sistem informasi dan teknologi informasi, dan Kemahasiswaan.
- b) Rencana anggaran dan belanja di bidang akademik, sistem informasi dan teknologi informasi dan Kemahasiswaan.

- c) Rancangan dan atau keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan akademik, sistem informasi dan teknologi informasi dan Kemahasiswaan.
  - d) Usulan rancangan peraturan di bidang akademik, sistem informasi dan teknologi informasi dan Kemahasiswaan.
- 2) Menyiapkan bahan dan atau data :
- a) Evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, sistem informasi dan teknologi informasi dan Kemahasiswaan.
  - b) Akreditasi program pendidikan di bidang akademik, sistem informasi dan teknologi informasi dan Kemahasiswaan.
  - c) Grant/hibah internal maupun eksternal dalam bidang akademik, sistem informasi dan teknologi informasi dan Kemahasiswaan.
- 3) Menyiapkan administrasi, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan perencanaan dan kegiatan pelaksanaan di bidang akademik dan Kemahasiswaan.
- 4) Memimpin penyelenggaraan rutin administrasi perkantoran dan proses belajar mengajar di bidang akademik, sistem informasi dan teknologi informasi dan Kemahasiswaan.
- 5) Mengelola database administrasi akademik dan mengimplementasikan sistem informasi yang berkaitan dengan Bagian administarsi akademik, sistem informasi dan teknologi dan Kemahasiswaan.
- 6) Menyampaikan laporan dan evaluasi tentang kegiatan Bagian akademik dan SIM kepada dekan secara periodeik dan Kemahasiswaan.

- 7) Menerapkan dan mengembangkan budaya organisasi.
- 8) Menerima dan menindaklanjuti komplain.
- 9) Dakwah, melalui kegiatan keagamaan fakultas (pengajian, BTAQ, dll) sebagai pembicara, peserta atau panitia.

i. Administrasi Keuangan

1) Menyiapkan

- a) Usulan Rencana Strategis (RENSTRA) dan Program Kerja di bidang keuangan;
- b) Rencana anggaran belanja di bidang keuangan;
- c) Rencana dan/atau keputusan yang berkaitan dengan keuangan;
- d) Usulan peraturan di bidang administrasi keuangan;
- e) Usulan pembinaan dan pengembangan organisasi dan sumberdaya manusia di lingkungan divisi keuangan;
- f) Usulan reward dan punishment di lingkungan divisi keuangan;

2) Menyiapkan data untuk

- a) Evaluasi dan pengembangan sumber daya manusia,
- b) Evaluasi pengelolaan keuangan;
- c) Akreditasi di bidang administrasi keuangan;
- d) Grant/hibah internal maupun eksternal dalam bidang keuangan;

3) Melaksanakan pengelolaan keuangan;

- 4) Membantu melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pertanggungjawaban keuangan;

- 5) Mengelola database keuangan dan mengimplementasikan sistem informasi yang berkaitan dengan divisi keuangan;
- 6) Menyampaikan laporan dan evaluasi
- 7) Menerapkan dan mengembangkan budaya organisasi;
- 8) Menerima dan menindaklanjuti komplain.

j. Administrasi Umum

- 1) Melakukan pemrosesan surat masuk, surat keluar dan surat keputusan
- 2) Melakukan pelayanan publikasi, dokumentasi dan kehumasan (iklan media, ucapan khusus melalui surat dan media .
- 3) Membantu aktivitas sosial.
- 4) Membantu aktivitas kesekretariatan di antaranya : legalisir ijazah, transkrip, penerimaan telepon dan facsimile (masuk dan keluar).
- 5) Melakukan pemrosesan dan penerimaan tamu, (menyiapkan undangan, penerimaan dan konsumsi).
- 6) Melakukan pelayanan berbagai surat keperluan administrasi mahasiswa.

**9. Budaya Organisasi**

Budaya organisasi UII terangkum dalam idiom Values, Innovation, dan perfection, yaitu:

- a. VALUES, yaitu Memberikan nilai kemaslahatan bagi seluruh alam semesta, baik untuk manusia, makhluk yang lain, maupun keserasian lingkungan. Bentuk sikap dan perilakunya adalah Iman Takwa Iman, amal shalih, ikhlas, amanah Akhlakul Karimah Syura (demokratis), istiqomah,

bersyukur, rendah hati, sederhana, qana'ah Maslahat Oriented Kerjasama, baik hati/pemurah, toleran, integrative.

- b. INNOVATION, yaitu Berpandangan jauh ke depan, terus belajar, mengimplemetasikan dan mengajarkan hal-hal bernilai, serta melakukan perbaikan secara kontinyu. Bentuk sikap dan perilakunya adalah Berilmu amaliyah dan beramal ilmiah, cerdas Visioner Kreatif, terbuka, progresif, futuristik, solutif Continuous Improvement Berkesinambungan, proaktif, perbaikan terus menerus Passion Kualitas/mutu, standar tinggi, berorientasi pada prestasi.
- c. PERFECTION, yaitu totalitas dalam berpikir, bersikap dan bertindak yang didasari oleh ajaran Islam secara kaffah. Bentuk sikap dan perilakunya adalah Kompeten, tanggung jawab Leadership Keteladanan, kasih sayang, akomodatif, ketegasan, keberanian, kewibawaan Totalitas Mengerahkan potensi terbaik, sabar dan tekun dalam menjalankan tugas Disiplin Menghargai waktu, komitmen pada kesepakatan Loyalitas Taat, patuh, perasaan memiliki.

## **10. Sasaran Program Studi**

### **a. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan konsep Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), profil lulusan yang akan dihasilkan dari Program Studi haruslah dijabarkan secara singkat dan detail yang kemudian dari situ akan ditarik capaian pembelajaran yang akan dihasilkan. Secara

umum, konsep KKNi menyatakan bahwa untuk jenjang pendidikan strata 1 (S1), lulusan PT haruslah memiliki sikap sebagai berikut :

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya;
- 3) Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia;
- 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya;
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan dan agama serta pendapat/temua original orang lain;
- 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas;
- 7) Mampu menginternalisasikan nilai dan norma akademik yang benar kerkait dengan kejujuran, etika, atribut, hakcipta, kerahasiaan dan kepemilikan data;
- 8) Mampu menginternalisasikan semangat kewirausahaan.

Kemudian dalam KKNi digambarkan secara umum mengenai hak dan tanggung jawab dari lulusan Strata 1 (S1) antara lain:

- 1) Mampu mempublikasi hasil tugas akhir atau karya/desain/seni/model yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;
- 2) Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian

- hasil kerja institusi atau organisasi dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan kerja;
- 3) Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawab;
  - 4) Mampu mengelola pembelajaran diri sendiri;
  - 5) Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai media kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya;
  - 6) Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan baik

Langkah yang harus disusun selanjutnya adalah merumuskan profil lulusan. Setelah profil teridentifikasi, maka tahapan lanjutan yang harus dilakukan adalah memformulakan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran (*learning Outcomes*): merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 1.**

**Profil lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan  
Agama Islam**

<b>Profil Lulusan</b>	<b>Deskripsi</b>
1. <b>Pendidik</b> Agama	Menjadi pendidik agama Islam pada lembaga

Islam yang berkompeten.	pendidikan formal maupun non formal yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang memadai.
2. <b>Peneliti</b> di bidang Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dan inovatif.	Menjadi peneliti yang mampu menerapkan teori-teori sosial, keagamaan, dan pendidikan untuk melakukan kajian, analisis, evaluasi, dan kreasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. <b>Entrepreneur</b> di bidang pendidikan yang produktif, inspiratif, dan kompetitif	Menjadi <i>entrepreneur</i> yang produktif, inspiratif, dan kompetitif untuk menghasilkan dan mengembangkan karya di bidang pendidikan.

#### b. Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 4. 2.

#### Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Deskripsi KKNi LEVEL 6	Unsur Deskripsi Prodi	SKL Prodi Pendidikan Agama Islam (Deskripsi)
1	Mampu	Mampu	Berkompeten dalam profesi

	<p>mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi</p>	<p>melakukan proses pengelolaan pembelajaran, penelitian, dan mengembangkan kewirausahaan dalam bidang Pendidikan Islam</p>	<p>guru pada lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidang PAI serta mampu menerapkan teori-teori pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri.</p>
2	<p>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta</p>	<p>a. Menguasai teori-teori dasar Pendidikan Agama Islam</p> <p>b. Mampu merumuskan dan melaksanakan perilaku inovatif dalam</p>	<p>Menguasai teori-teori pendidikan agama Islam klasik dan kontemporer</p> <p>a. Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam .</p>

	mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	pengembangan Pendidikan Agama Islam	b. Kemampuan untuk mengikuti perkembangan dalam berbagai bidang, kemauan belajar terus menerus dan terbuka untuk hal yang baru
3	Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi	<p>a. Mampu mengelola lembaga pendidikan Islam</p> <p>b. Memiliki sikap taat kepada ajaran Islam dan cinta tanah air</p>	<p>Mampu mengelola lembaga pendidikan islam baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang PAI serta mampu menerapkan teori-teori PAI sesuai di bidang pekerjaannya.</p> <p>1. Berperilaku tertib dalam melakukan ibadah wajib</p> <p>2. Mempunyai sikap cinta tanah air, nasionalisme, bela negara</p>

		berlandaskan nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i>	<p>c. Berjiwa intelektual dan berkarakter <i>rahmatan lil alamin</i> yang diejawantahkan dalam budaya Amanah, Profesional, Istiqomah dan Komunikatif.</p> <p>d. Berkompeten mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pilihan perilaku/ sikap individu</p>
--	--	--	---

Tabel 4. 3.

**Deskripsi *Learning Outcome*/Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam**

<b>SIKAP: KEPERIBADIAN ISLAM</b>	<b><i>ATTITUDE: ISLAMIC ATTITUDE</i></b>
<b>Perilaku &amp;Etika Islami</b>	<b><i>Islamic Ethic &amp; Behavior</i></b>
Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan syariatnya dalam kehidupan	<i>Able to express his or her attitude based on universal Islamic law and ethics or his or her personal belief</i>

sehari-hari serta menjunjung etika Islam universal	
Mengamalkan pengetahuan dan nilai dasar-dasar keislaman sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i>	<i>Apply the knowledge and basic values of Islam as mercy for the universe (rahmatan lil alamin)</i>
<b>Bersikap Inklusif</b>	<b><i>Inclusive Mindset</i></b>
Mampu menunjukkan pandangan hidup inklusif dan dapat bergaul di masyarakat global dengan tetap mempertahankan identitas keislaman dan keindonesiaan	<i>Able to show inclusive worldview engaging global society yet express their own identity of Islam and Indonesia</i>
<b>Berjiwa Nasionalis</b>	<b><i>Nasionalism</i></b>
Mengamalkan nilai -nilai yang terkandung dalam pancasila dan kewarganegaraan, serta memiliki wawasan kebangsaan yang komprehensif	<i>Apply the values contained in Pancasila and citizenship as well as have a comprehensive insight of nationalism</i>
<b>Semangat Kewirausahaan</b>	<b><i>Entrepreneurship</i></b>
Menginternalisasikan semangat kewirausahaan, kemandirian, dan kejuangan dalam bingkai	<i>Internalize the spirit of entrepreneurship, independency and resilience</i>

nilai-nilai keislaman	<i>in the framework of Islamic values</i>
-----------------------	---

<b>KETERAMPILAN UMUM: BERKEPEMIMPINAN PROFETIK</b>	<b>GENERAL SKILLS: PROPHETIC LEADERSHIP</b>
<b>Keteladanan</b>	<b><i>Exemplification</i></b>
Mampu menjadi pemimpin dan teladan di masyarakat dan lingkungan kerjanya	<i>Able to lead in his / her working environment and be an exemplification for society</i>
<b>Kepekaan Sosial</b>	<b><i>Social Sensitivity</i></b>
Mampu merumuskan peran kontributif untuk memajukan masyarakat	<i>Able to articulate his / her contributive role to excel society</i>
<b>Komunikatif</b>	<b><i>Communicative</i></b>
Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan non-akademik	<i>Able to communicate verbally and in writing using Arabic English languages in the development of academic and professional life</i>
Menerapkan bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<i>Apply English and Arabic language as language of instruction in the process of teaching and learning of Islamic</i>

	<i>education</i>
<b>Kerjasama</b>	<b><i>Cooperative</i></b>
Mampu bekerja sama secara berkelompok dalam melakukan pekerjaan nyata di dalam masyarakat yang bermutu dan terukur, serta bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melalui supervisi dan evaluasi	<i>Able to work in group in carrying out quality and measurable work in society and be responsible for achieving the goal of group work through supervision and evaluation</i>
<b>Tranformasi Pengetahuan</b>	<b><i>Knowladge Transformative</i></b>
Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	<i>Able to develop scientific description of his/her academic work in the form of report of final task and upload it in the website of the university</i>
Menerapkan pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan non akademik	<i>Apply the knowledge and required steps in conveying scientific ideas verbally and in writing using a good and correct Indonesian language in the development of academic world and the work place</i>

<b>KETERAMPILAN KHUSUS: BERKETERAMPILAN TRANSFORMATIF</b>	<b><i>SPECIFIC SKILLS TRANSFORMATIVE SKILL</i></b>
<b>Keterampilan Berorientasi Solusi</b>	<b><i>Solution Oriented Skills</i></b>
Mampu menerjemahkan semangat inovasi untuk memecahkan masalah di bidang kerjanya	<i>Able to lead in his / her working environment and be an exemplification for society</i>
<b>Berketerampilan difusif</b>	<b><i>Transformative Skills</i></b>
Mampumenyebarkan gagasan dalam bidang ilmunya ke masyarakat	<i>Able to enable innovation spirit into actual problem solving in his / her working field</i>
<b>Keterampilan Mengajar</b>	<b><i>Teaching Skills</i></b>
Menerapkan pengembangan substansi materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan, dan pola ajar Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam di di madrasah/ sekolah	<i>Develop the materials, structure, concepts and way of thinking and style of teaching of Islamic education which cover fields of studies of the Qur'an, hadits, akidah-akhak, fikih and history of Islamic civilization in schools/madrasah</i>
Menerapkan beragam strategi dan desain pembelajaran, serta mampu melaksanakan pembelajaran	<i>Apply various teaching strategies and designs as well as educative teaching and learning approach</i>

Pendidikan Agama Islam yang mendidik di madrasah/sekolah	<i>in Islamic education in schools/madrasah</i>
Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di madrasah/sekolah	<i>Able to utilize information and communication technology effectively in teaching Islamic education in schools/madrasah.</i>
Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di madrasah/ sekolah dan di masyarakat	<i>Able to facilitate the development of religious potentials of students in actualizing religious competency in real life in schools/madrasah and in society</i>
Mampu mengaplikasikan pendekatan filsafat terhadap pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah	<i>Able to apply philosophical approach in general and Islamic education as foundation and framework in the implementation of Islamic education in schools/madrasah</i>
<b>Keterampilan Manajemen</b>	<b><i>Management Skills</i></b>
Menerapkan langkah-langkah penjaminan mutu pendidikan secara efektif dan berkelanjutan	<i>Apply the measures of educational quality assurance effectively and continuously</i>

Menerapkan teori manajemen dan kebijakan dalam rangka mengembangkan dan mengelola lembaga Pendidikan	<i>Apply the management theory in attempt to develop and manage educational institution</i>
<b>Keterampilan Supervisi</b>	<b><i>Supervision Skill</i></b>
Mampu menerapkan langkah-langkah supervisi dalam rangka pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif dalam dunia Pendidikan	<i>Able to apply supervision measures in the professional and academic development continuously, independently and collectively in the world of education</i>
<b>Keterampilan Analisis</b>	<b><i>Analyze Skills</i></b>
Menganalisis isu-isu mutakhir dalam bidang Pendidikan	<i>Analyze contemporary issues in education</i>
Menganalisis pengembangan dan pengelolaan sistem pendidikan Islam di negara-negara kawasan Asia Tenggara	<i>Analyze the development and management of Islamic education system in Southeast Asian countries</i>

<b>PENGETAHUAN: BERPENGETAHUAN INTEGRATIF</b>	<b><i>KNOWLEGDE: INTEGRATIVE KNOWLEDGE</i></b>
<b>Berpikir Integratif</b>	<b><i>Integrative thinking</i></b>

Menguasai prinsip dasar pengintegrasian nilai keislaman pada ilmu yang ditekuninya	<i>Able to express principle of integration of Islamic knowledge within his / her field</i>
Menerapkan pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan	<i>Apply the knowledge and steps of integration of religion and science as scientific paradigm</i>
Menerapkan prinsip-prinsip ushul fiqh dan fiqh dalam kehidupan sehari-hari	<i>Apply the principles of fiqh (Islamic law) and ushul fiqh (foundations of Islamic law) in daily life</i>
<b>Penerapan teori Pendidikan</b>	<b><i>Apply the theories of education</i></b>
Menerapkan teori-teori pendidikan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam	<i>Apply the theories of education in developing Islamic education</i>
Menerapkan teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah	<i>Apply the theory of educational leadership to position and develop Islamic education in schools/madrasah in the implementation of character education in schools/madrasah</i>
Menerapkan teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar,	<i>Apply the theory of curriculum development, media and sources</i>

serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah	<i>of learning as well as the assessment and evaluation of Islamic subjects/courses offered in madrasah/schools</i>
Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam konteks Pendidikan Islam	<i>Apply the principles of Islamic education for young age children in the context of Islamic education</i>
Menerapkan pemahaman tentang konsep pendidikan inklusi sehingga mampu melakukan pembelajaran PAI yang sesuai dengan para anak berkebutuhan khusus	<i>Apply the understanding of the concept of inclusive education in order to be able to carry out Islamic education suitable with students with special needs</i>
Menganalisis pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam perkembangan sejarah pendidikan Islam, serta melakukan upaya rekonstruksi pendidikan Islam	<i>Analyze the knowledge and values contained in the historical development of Islamic education as well as reconstruct Islamic education</i>
<b>Penerapan teori psikologi Pendidikan</b>	<b><i>Apply psychological education theories</i></b>
Menerapkan teori-teori psikologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<i>Apply psychological theories in teaching and learning of Islamic education</i>
Mengidentifikasi karakteristik peserta	<i>Identify the characteristics of</i>

didik dan perkembangannya dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, dan untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah	<i>students and their development from their physical, spiritual, social, cultural, emotional and intellectual for the purposes of implementing Islamic education in schools/madrasah</i>
Mampu memfasilitasi peserta didik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual untuk mengembangkan kepribadiannya dalam kehidupan bermasyarakat	<i>Able to facilitate students in fulfilling spiritual needs in developing their personality in society</i>
<b>Penerapan teori penelitian</b>	<b><i>Apply the theory of research</i></b>
Menerapkan teori penelitian dan ilmu statistik dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di madrasah/sekolah	<i>Apply the theory of research and statistics in the framework of conducting reflective action to improve the quality and innovative measures in Islamic education in schools/madrasah</i>
<b>Pendidikan Entrepreneur</b>	<b><i>Edupreneurship</i></b>
Menerapkan teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif	<i>Apply the theory of entrepreneurship in education in the framework of developing creative and innovative teaching-</i>

dan inovatif	<i>learning of Islamic education</i>
--------------	--------------------------------------

## 11. Program Unggulan Program Studi

### 1. PPL Internasional

Program Studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan guru/tenaga pendidik yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga kependidikan yang professional.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Prodi PAI FIAI UII melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) membekali pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pengajaran dan kegiatan kependidikan melalui kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam pelaksanaan PPL dibedakan menjadi PPL I (*Microteaching*) dan PPL II (*Real Teaching*). *Microteaching* merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui aktualisasi kompetensi dasar mengajar agar memiliki pengetahuan professional dan kehidupan professional dalam pendidikan. Sedangkan *Real Teaching* merupakan salah satu kegiatan yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi real. Penekanan program praktik pengalaman lapangan ini adalah sebagai pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, ketrampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan praktik,

diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang professional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian.

Dalam PPL II (*Real Teaching*) tersebut dilaksanakan di dalam negeri dan luar negeri. Sejauh ini PPL II dalam negeri telah berlangsung di beberapa Madrasah Se-Sleman diantaranya MAN Pakem, MTsN Pakem, MTs Yapi Pekem, MAN Tempel, MTsN Tempel, MAN Yogyakarta I, MAN Yogyakarta III, MTsN Yogyakarta I, MAN Maguwoharjo, MTsN Maguwoharjo, MTsN Sleman Kota, MTsN Babadan Baru, MTs Sunan Pandanaran, SMA UII.

Untuk menegaskan komitmen Prodi PAI dalam mendukung UII agar menjadi universitas Islam bertaraf internasional, Prodi PAI telah mengirimkan mahasiswanya ke wilayah ASEAN (Malaysia, Thailand, Filipina) dan Timor Leste dalam melakukan PPL Internasional.<sup>73</sup>

## **B. Dskripsi informan Penelitian**

Beberapa informan dalam penelitian tidak merasa keberatan untuk di sebutkan namanya dalam penelitian ini, penelitian ini sangat menghargai privasi seseorang informan dalam penelitian ini adapun nama informan yang bersedia namanya di sebut dalam penelitian ini, dalam informan ini terbagi ada dua informan yaitu informan kunci, dan informan pendukung, informan kunci dalam penekitiaan ini adalah:

### 1. Informan kunci

#### a. Junnanah

---

<sup>73</sup>Buku panduan akademik Pendidikan agama islam universitas islam Indonesia. *Profil Pendidikan agama islam*. <http://islamic-education.uui.ac.id/> diakses pada tanggal 25 november 2017

Beliau merupakan pimpinan program studi pendidikan agama islam UII, ibu Junnaha adalah pimpinan Pendidikan Agama Islam yang sangat di senangi oleh mahasiswanya karena kedektan beliau dengan para mahasiswa, ibu Junanah juga seorang yang humoris dan juga sangat penyayang, dan juga selalu memberi motivasi kepada setiap mahasiswa yang selalu curhat kepada beliau, beliau memberikan gambaran umum terkait Model Micro Teaching Pendidikan Agama Islam UII yang selama ini berjalan di program studi tersebut.

b. Mufti

Belia adalah selaku Sekretaris PPPI Program Studi Pendidikan Agama Islam di mana PPPI adalah yang menaungi pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII selama ini, dalam pertemuan pertama lewat obrolan yang singkat kita berdiskusi kecil terkait Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam, Mulai dari pelaksanaan sampai nanti Di *Reel Teaching*nya.

c. Pak Junaidi

Beliau adalah salah satu dosen pengampu pembelajaran *Micro Theaching* Pendidikan Agama Islam dimana beliau terkenal dengan kedisiplinannya di kalangan mahasiswa, dari sesi wawancara yang dilakukan peneliti kebeliau, beliau cukup terbuka terkait *Model Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam.

d. Siska

Beliau juga salah satu dosen penagampu *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII , ibu siska adalah salah satu dosen yang bisa di kategorikan baru tetapi penagalam dia dalam cara mendidik atau menagajar cukup memikit perhatian dikalangan mahasiswa , beliau juga adalah slaah satu dosen tentang bagaimana strategi mengajar , dari sesi wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan gambaran keseluruhan dari Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam terkait *Micro Teaching* , *Peer Teaching* dan *Reel Teaching* nya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## 2. Informan Pendukung

### a. Fadiah Mukhsen

Seorang Mahasiswa Pendidikan Agama Islam ini adalah salah satu yang mengikuti *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam yang dimana dia saat melakukan *Reel Teachingnya* atau Praktek Pengalaman Lapangan nya di laksanakan di Luar Negeri, jadi penulis memilih mahasiswa tersebut untuk mencari data yan hanya tidak satu arah saja serta yang disajikan nanti lebih variatif, sosok informan yang di jadikan narasumber ini adalah cukup terkenal di kalangan mahasiswa terutama Pendidikan Agama Islam bukan hanyaa mahasiswa tetapi lingkup dosen juga.

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitiaan

Data yang disajikan dalam penelitian ini di peroleh dari sesi wawancara dan juga dokumentasi yang mendalam yang dilakukan peneliti. Seperti yang telah dijelaskan di atas, seluruh informan yang di wawancara oleh peneliti mereka bersedia untuk menjelaskan terkait Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam.

Mengacu pada Molocong (1994) untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kreadibilitas temuan dan interpentasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.<sup>74</sup>

Agar kondisi diatas terpenuhi peneliti membuat sebuah kisi kisi instrument penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan mebicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganilis data negative dan menggunakan referensi.

#### 1. *Peer Teaching* (mengajar sesama teman)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan terkait bagaimana Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII dalam dalam Konteks *Peer Teaching*, sedikit mengulang dalam landsan teori diatas telah dijelaskan bahwa *Pear Teaching* merupakan cara mengajar yang dilakukan mahasiswa terhadap teman temannya yang sebaya atau bahkan lebih tua. Kalau berbicara terkait dunia pendidikan tidak lepas yang namanya mengajar dan mendidik terutama, sebelum mahasiswa terjun dalam dunia pendidkan, mahasiswa harus dibekali

---

<sup>74</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosisl Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga ,2013), hal 248

bagaimana cara mendidik dan mengajar, salah satu cara yang diterapkan yaitu *Micro Teaching* dalam praktek *Micro Teaching* itu ada yang namanya *Micro Teaching* sebagai model pengajaran yang diberikan bagaimana mahasiswa mengerti tentang tata cara dalam mengajar itu.

Dalam sesi wawancara dengan Pimpinan Prodi Pendidikan Agama Islam beliau memberikan gambaran umum pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam dari awal hingga akhir menurutnya pelaksanaan *Micro Teaching* yang diterapkan oleh Pendidikan Agama Islam pada semester Genap TA. 2016/2017 untuk tahun ini selesai pada bulan juni 2017. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan ini diikuti oleh 141 praktikan yang terbagi menjadi 15 kelompok dan 5 kelompok adalah mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan II ( Internasional) dan masing masing kelompok dibimbing oleh 1 dosen pembimbing kecuali mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan II (internasional ) dibagi beberapa konsentrasi yang diajarkan saat Praktek Pengalaman Lapangan 1 yaitu, strategi pembelajaran, Bahasa Inggris, Maharat Al Kalam Wa AL Kitaba, Kebudayaan, dan bahasa arab, Praktek *Micro Teaching* Diawali dengan pembekalan materi oleh dosen pembimbing kemudian masing-masing pratikan diberi kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar yang nanti pada pertemuan ke 2 akhir praktek akan direkam yang dilaksanakan di ruang *Micro teaching*

Materi Kegiatan *Micro Teaching*:<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Laporan praktek Micro Teaching ,Praktek Pengualam Lapangan 1 PAI UII ,2017

a. Orientasi

Dalam kegiatan orientasi, dosen pembimbing atau supervisor memberikan penjelasan tentang *Micro Teaching*, antara lain: dasar, tujuan, materi, prosedur, dan evaluasi orientasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan secara klasikal maupun kelompok

b. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara *riil* tentang *performace* seorang guru dalam '*Real Teaching*' di kelas. Observasi dapat dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tidak langsung, melalui rekaman. Setelah observasi dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dengan hasil pengamatan (observasi) khususnya yang berkaitan dengan keterampilan mengajar praktikan.

c. Latihan *Micro Teaching*

Subtansi *Micro Teaching* adalah memberikan pelatihan keterampilan mengajar kepada mahasiswa praktikan. Keterampilan dalam *Micro Teaching* meliputi:

- 1) Penyiapan RPP
- 2) Keterampilan Membuka
- 3) Keterampilan Apersepsi
- 4) Penyajian Materi
- 5) Pendayagunaan Median Dan Sumber Belajar
- 6) Mengaktifkan Murid atau Mengelola Kelas
- 7) *Performance*

8) *Pre test* dan *Post Test*

9) Keterampilan bahasa: Isyarat dan Verbal

Dalam pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam mahasiswa diterapkan dengan metode *Pear Teaching*, mereka diajarkan berbagi strategi mengajar yang efektif jadi setiap mahasiswa itu akan diberi mata pelajaran tersendiri yang akan dibawakan dalam prakteknya setiap mahasiswa akan mengajar didepan temannya dengan mata pelajaran yang telah ditentukan ini yang dinamakan *Pear Teaching*, pelaksanaan *Pear Teaching* ini akan dilakukan oleh setiap mahasiswa disetiap kali pertemuan praktek *Micro Teaching* seperti yang dijelaskan oleh ibu Junnah :

*Intinya kalau Micro Teaching itu ee diawali dengan teori dulu ,jadi teori bagaimana micro teaching-micro teaching itu sebenarnya mengajar tetapi dalam kelas kecil gitu ya hanya mahasiswa eee sebanyak apa itu dibagi sesuai dengan bimbingan dosen itu diawali mungkin, sebetulnyakan seperti RPP itu kan udah diajarjan tetapkan tetap masih dibuat dulu buat RPP kemudiaan eee kalau di sekolahkan nanti waktu PPL 2 ya , Micro Teaching itu ya membuat RPP dan dosen pembimbing itu memberikan contoh dulu tetapi kalau prakteknya ya jadi kan tiga minimal, membuka, memberikan materi/kedalaman, menutup, tetapi ada performancenya kemudian mengelola kelas itu semua diajarkan disitu jadi pertama dikasi contoh dulu namanya mengelola kelas itu seperti apa jadi sengaja si murid itu tadi disuruh ramai gitu , terus penguasaan kelas berarti, jadi ee diberikan contoh semuanya jadi performancenya itu berarti tidak hanya eeee pakaiannya tetapi juga gaya berdirinya body leguiitnya itu semua harus dikasi contoh harus di jelaskan ke eee mahasiswanya.<sup>76</sup>*

Dari hasil wawancara tadi, narasumber memberi penjelasan bagaimana pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara denagn Ibu Junanah 12 Desember 2017

Islam yang pada di awalnya membuat RPP terlebih dahulu itu adalah prosedur yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, tetapi saat di dalam prakteknya model yang diterapkan di Pendidikan Agama Islam UII ini menggunakan Model *Peer Teaching* seperti yang dijelaskan oleh ibu Junanah:

*“ kalau konteks Micro Teaching PAI ini dalam Prakteknya kita menggunakan Peer Teaching dimana setiap siswa nantinya akan diberikann waktu untuk mengajar kepada siswa lain dan sebaliknya siswa lain begitu juga , ini kami terapkan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan bagaimana mereka juga menggunakan strategi belajar itu secara benar , karna dari prodi sudah menilai bahwa kemampuann mahasiswa itu kurang dalam mental berbicara didepan orang ramai jadi untuk strategi mengatasi itu kami menggunakan Peer teaching yang nanati mahasiswa terbagi beberapa kelompok dan di ampu oleh satu orang dosen saya rasa dengan menggunakan model Peer Teaching Ini lebih efektif untuk menilai seorang mahasiswa dalam mengajar”<sup>77</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahawa Model *Peer Teaching* ini dapat digunakan karena lebih mengedepankan kemampuan mahasiswa dan juga membantu mahasiswa yang kurang dalam berkomunikasi sehingga untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa lebih mudah.

Pelaksana *Micro Teaching* ini dengan menggunakan Model *Peer Teaching* ini yang selalau menedepankan kemampuan mahasiswa dalam mengajar terutama terkait tata cara dari mengajar yang baik dan efektif tersebut yang mana dalam mengajar peserta didikan kita harus tahu cara membuka, apersepsi, penguasaan materi, penggunaan media , inovatif

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan ibu junanah tanggal 12 Desember 2017

dalam mengajardan keterampilan menutup ini yang dinamakan 7 efektif mengajar sesuai apa yang dikatakan oleh ibu Siska

*“Jadi kalau saya ya sebenarnya disini sudah jelas ya menentukan materi apa yang akan diajarkan dari awal yang saya rangkumkan , jadi 7 prinsip guru efektif itu saya ajarkan dari awal , lalu mereka praktek praaktek , karena makin banyak mereka paraktek baik menjadi siswa maupun jadi guru itu semakin mereka mempunyai pengalaman bagaimana mereka mengaplikasi 7 tanda guru yang efektif itu.kita punya pedoman micro teaching nah dari buku itu ada 7 hal yang secara umum, jadi mulai dari proses bagaimana membuka kelas ya membuka kelas itu bagaimana, yang kedua bagaimana mmebrikan apersepsi ya kan terus mulai materi dari pengertian , contoh contoh analogi terus bagaimana memberikan penguatan misalnya kamu bagus , kamu luar biasa gini gini gini gitu ya , terus bagaimana mengatur kelas, ice breakingnya , terus ya bagaimana evaluasinya , system evaluasi itu bagaimana meberikan pertanyaan apakah berupa ulangan harian atau berupa LKS dan sampai terakhir bagaimana menutup . jadi kemampuan ini yang di ajarkan da;lam keseluruhan yang didapatkan dalam buku micro teaching.kita sebgai dosen juga akan menilai mahasiswa tersebut adapun aspek aspek yang akan dinilai dalam pelaksanaan micro teaching tersebut”<sup>78</sup>*

Pernyataan disampaikan di atas adalah bahwa sistem pembelajaran menggunakan *Pear Teaching* ini juga menggunakan strategi belajar yang efektif untuk melihat kemampuan mahasiswa yanag mana mahasiswa akan menggunakan strategi tersebut secara berurutan dalam pelaksanaan praktekan tersebut setiap mahasiswa akan dinilai dengan berbagai aspek untuk melihat segi kemampuan mahasiswa tersebut untuk menjadi bahan evaluasi nantinya saat di *Real Teaching*

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan ibu siska 12 Desember 2017

Penilaian micro teaching tersebut adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil *Micro Teaching* adalah system evaluasi berlanjut artinya nilai diambil dari nilai persiapan pembelajaran atau juga disebut RPP, nilai terbaik praktek micro teaching, Nilai kompetensi kepribadian , nilai kompetensi sosial. Berikut rincian penilaian dari aspek aspek tersebut dalam bentuk tabel

**Tabel. 4. 4**

**Lembar Penilaian RPP**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skor 10-100</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kelengkapan RPP	a. Adanya Identitas Sekolah b. Adanya SK, KD, Indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, strategi dan metode pembelajaran		
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan: a. Standar kompetensi b. Kompetensi Dasar c. Indikator Pencapaian kompetensi		
3.	Materi pokok dan uraiannya	Kesesuaian materi dengan: a. Tujuan pembelajaran b. Karakteristik kebutuhan siswa		
4.	Pemilihan media pembelajaran	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan, materi pembelajaran, dan kebutuhan siswa		

5.	Skenario dan Narasi Aktivitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan, materi pembelajaran, dan kebutuhan siswa</li> <li>b. Kesesuaian langkah-langkah dan prosedural pembelajaran dengan kompetensi dasar dan alokasi waktu</li> </ul>		
6.	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik kebutuhan siswa		
7.	Evaluasi hasil belajar	Kesesuaian teknik, tipe dan bentuk instrumen penilaian dengan tujuan, materi pembelajaran, kejelasan prosedural dan kalkulasi penilaian, kelengkapan instrumen dan karakteristik kebutuhan siswa		
		Total		
		$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\quad}{7} \times 100 = \quad$		

Tabel.4. 5

## Penilai Praktik Micro teaching

No	Indikator penilaian	Skor	catatan
1	Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menarik perhatian siswa</li> <li>b. Memberi salam</li> <li>c. Membuka dengan doa</li> <li>d. Memberikan apersepsi</li> <li>e. Penyampaian kompetensi</li> </ul>	
2	Keterampilan menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menguasai materi bahan ajar</li> <li>b. Menyajikan materi secara sistematis</li> <li>c. Memberikan penekanan</li> </ul>	

		pada hal-hal penting		
3	Keterampilan penggunaan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan dan menggunakan</li> <li>b. Media sesuai materi</li> <li>c. Menggunakan media dengan tepat</li> </ul>		
4	Keterampilan penggunaan metode dan strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memakai metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik kebutuhan siswa</li> <li>b. Menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, aman, dan kondusif</li> <li>c. Ketepatan mengalokasikan waktu</li> </ul>		
5	Keterampilan penggunaan bahasa (Verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>b. Kejelasan vokal, volume suara, kelancaran berbicara dan paronansai suara.</li> <li>c. Ketepatan menggunakan gestur dan isyarat tubuh</li> <li>d. Kontak dan tatapan mata</li> </ul>		
6	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian pemilihan pakaian dan keserasiaan warna</li> <li>b. Kerapian berbusana</li> </ul>		
7	Keterampilan melakukan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan penilaian / assasment sesuai aspek (kognitif,afektif, dan psikomotorik)</li> <li>b. Melakuakn refleksi pembelajaran</li> <li>c. Kelengkapan instrumen dan rekapitulasi nilai</li> </ul>		
8	Keterampilan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau kembali inti materi/ penyimpulan</li> <li>b. Doa penutup</li> <li>c. Mengakhiri dengan salam</li> </ul>		

**Tabel. 4. 6****Lembar Penilaian Kompetensi kepribadian**

<b>No</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Score</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kewibawaan sebagai pribadi calon guru		
2.	Kearifan dalam mengambil keputusan		
3.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku		
4.	Kesesuaian kata dan tindakan		
5.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi		
6.	Kedisiplinan		
7.	Kesopanan dan kelancaran berkomunikasi		
Jumlah butir 1 s.d. 7			
NILAI AKHIR = $\frac{\quad}{35} \times 100 = \quad$			
Nilai akhir Kompetensi Personal = ....			

**Tabel. 4. 7****Lembar Penilaian Kompetensi Sosial**

<b>No</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Score</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat		
2.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain		
3.	Mudah bergaul di kalangan sesama praktikan dan civitas Madrasah/Sekolah		
4.	Kerja sama dalam kelompok/ teman praktikan dan civitas Madrasah/Sekolah		
5.	Toleransi terhadap keberagaman di Madrasah/Sekolah		
Jumlah butir 1 s.d. 5			

NILAI AKHIR = $\frac{\quad}{25} \times 100 = \quad$
Nilai akhir Kompetensi Sosial = ....

Pernyataan diatas di lengkapi oleh pak junaidi tentang proses pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam yang selama ini sudah berjalan dengan sesuai prosedur yang telah ditentukan, bahkan juga sudah melengkapi dengan bagaimana cara guru yang mengajar dengan benar dan baik dan juga sudah memenuhi unsur kompetensi seorang guru yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara bersama pak Junaidi.

*“Seperti ini mas Micro Teaching PAI ini adalah dimana setiap anak itu diberi 5 kali pertemuan mengajar bagaimana membuka pelajaran, memberi apersepsi, memeberi materi, menggunakan media, inovatif, evaluasi, menutup kelasa dan mereka juga dibekali dengan 4 kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, profesional dimasukkan semua aspek aspek itu didalam melatih mengajar, kalau sudah 5 kali pertemuan tersebut yang dimana teman sendiri yang akan menjadi siswanya, kita juga sudah meberikan teori yang ada didalam ilmu pendidikan kemudian kita micro teachingkan nah nanti kemudia kita lanjutkan di real teaching, setelah kita melakukan praktek kirakira anaknya sebanyak 8-10 orang nanati semua siswa yang menjadi murid akan menilai temannya sendiri terus kita rekap kemudian kita baca termasuk evaluasi dari saya untuk melihat kekurangan masing masing terus yang kedua kita melihat dari rekaman , kan ada rekaman semuanya kita rekam terus kita lihat bareng bareng kekuranganya disisni dan kelemahan disini.”<sup>79</sup>*

Jika disismak dari pernyataan diatas bahwa *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII telah memenuhi usur untuk

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi 19 Desember 2017

bagaimana membentuk mahasiswa sebagai pendidik dari mulai kompetensi guru, hingga juga strategi belajar yang benar seperti apa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, setelah berbagai proses tahapan penyajian data, peneliti menyimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan bukti dilapangan, *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII ini telah menerapkan beberapa azas dalam *Micro Teaching* khususnya untuk membentuk mahasiswa itu sendiri yang menggunakan Model *Pear Teaching*.

Informan selanjutnya adalah Fadiah Mukhsen adalah seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII sebagai mahasiswa yang merasakan bagaimana proses pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII yang diterapkan oleh dosen pengampu tersebut dalam sesi wawancara Fadiah Mukhsen menjelaskan:

*"Kalau micro teaching di PAI itu lebih dikenal dengan PPLI ya yaitu mengajar dalam lingkup kecil ya nanti kita mengajar bersama teman teman yang akan menjadi siswa , karna untuk persiapan reel teaching nanti , kami akan bergantian akan mengajar , setiap pertemuan itu akan mengajar sesuai dengan materi yang kami inginkan,, sebelum kami praktek kami harus membuat RPP. Silabus , setelah itu kami akan mengajar dan nanti juga akan dievaluasi kekurangan yang ada, kami juga di berikan teori bagaiman dulu kompetensi guru itu mulai dari pedagogik,profesional,kepribadian,dan sosial. Micro teaching ini bagi saya sangat bermanfaat kami dari yang belum tau hingga tau bagaimana menjadi guru yang benar, saya rasa dengan micro teaching ini membuat saya atau teman teman paham secara keseluruhan mulai dari membuat RPP sampai nanti bagaimana kita mengajar yang benar.tetapi dalam pelaksanaan nya micro teaching PAI ini masih memiliki*

*kekurangan yang kami rasa itu juga nanati memberi efek kalau dibiarkan yaitu masalah waktu pelaksanaannya micro teaching PAI selalau bertabrakan anatar dosen satu dengan dosen yang lain atau juga antara mahasiswa dengan dosen karan sistem waktunya masih janjian.<sup>80</sup>*

Dari pernyataan seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam tadi yang telah megalami model *Miro Teaching* yang diterapkan oleh Pendidikan Agama Islam sejauh ini berjalan dengan baik , tetapi tetap masih memiliki kekurang yang terutama masalah waktu pelaksanaannya sebagaimana juga dijelaskan oleh ibu Junanah:

*“Biasnya masalanya masalah waktu hmmm jadi waktu micro teaching itu kan harus singkron antara dosen pembimbing dengan mahasiswa sementara mahasiswa ee masih punya mata kuliah selain micro teaching ,, untuk meminimalkan kekurang tersebut ee kami menjadwal dari awal missal eeee dosen pembimbing ini bisanya hari apa sehingga mahasiswa sudah dari awal awal eeeee menyamakan waktunya dengan dosen pembimbing , itu sudah di jadwalkan oleh P3I dosen ini bisanya tanyakan dosen ini hari apa jam berapa gitu karena menyangkut juga ruangnya, karna ruangan micro teaching kan hanaya dua, ya kalau keuranag biasanya masalah waktu itu ya antar kesinergian waktu antara dosen dan mahasiswa kemudian eeee pengelola P3I”<sup>81</sup>*

Dari permyataan ketua Prodi Pendidikan Agama Islam tersebut bahwa pelaksanaann *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki kekurangan atau kendala yaitu masalah waktu praktek mahasiswa tetapi sejauh berjalan proses *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam masih bisa di atasi karena juga profesinalitas seorang dosen pengampu tersebut.

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan mahasiswa saudari Fadiah Mukhsen 12 Desember 2017

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Junanah 12 Desember 2017

## 2. *Real Teaching* ( Mengajar Nyata )

Pengajaran *Real Teaching* yang selama ini di terapkan oleh Pprodi Pendidikan Agama Islam yaitu lebih dikenal yang disebut Praktek Pengalama Lapangan II (PPL II) ini aadalah program di terapak Prodi Pendidikan Agama Islam untuk melihat kemampuan mahasiswa mengajar dengan yang sebenarnya dimana praktek tersebut dilakukan di sekolah yang telah ditentukan oleh prodi sebelum mahasiswa terjun dalam mengajar sebenarnya Pendidikan Agama Islam UII membekali mahasiswa pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pengajaran dan kegiatan pendidikan melalau matakuliah Praktek Pengalaman Lapangan 1 yang biasa kita sebut dengan *Micro Teaching*.

Praktek Pengalama Lapangan II berstatus kurikuler, yaitu sebagai matakuliah lanjutan dari Praktek Pengalaman Lapangan 1 (*Micro Teaching*) yang berbobot 4 SKS dalam proses untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II mahasiswa harus menempuh beberapa syarat

- a. Praktek Pengalama Lapangan 1 (*Micro Teaching*)
- b. Disain Pembelajaran
- c. Media Pemebelajaran
- d. Psikologi Konseling Sekolah
- e. Perencanaan Sistem PAI
- f. Pengembangan Kurikulum PAI
- g. Pengembanagan Sistem Evaluasi PAI

#### h. Menajemen Pendidikan

Sistem pengelolaan Praktek Pengalaman Lapangan II dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan pendidikan islam (PPPI) waktu pelaksanaan Praktek Pengalam Lapangan II yaitu selama 8 minggu efektif semenjak penerjunan hingga penarikan pada semester ganjil setiap tahun akademik yang berjalan, tujuan yang diinginkan dari penilaian Praktek Pengalam Lapangan II <sup>82</sup>

1. Meghargai kemampuan akademik untuk meningkatkan kompetensi dasar dan alat pacu pengembangan kompetensi mahasiswa mengenai pembuatan dan pengembangan RPP dan praktek mengajar.
2. Mendiagnosis kesulitan hambatan dan kesulitan belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan kesanggupan dalam pembuatan dan penegmbangan RPP dan Pratikum mengajar dalam *Real teaching*
3. Mendorong guru pembimbing dan dosen pembimbing untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingannya dalam pembuatan dan pengembangan RPP dalam pratikum mengajar dalam *Real Teaching*.
4. Memberi informasi penting bagi lembaga pendidikan dan program studi berdasar data dan fakta untuk membuat kebijakan dan keputusan soal manajemen pelaksanaan praktek *Real Teaching*.

Sebelum melaksanakan Praktek Pengalaman Lapanagn II, mahasiswa terlebih dahulu harus menempuh mata kuliah *Micro Teaching*.

---

<sup>82</sup> Elia Tambunan , *Micro Teaching&Real Teaching* panduan Praktek Pengalaman Lapangan I,II dan siswa berkebutuhan Khusus (Yogyakarta: IlumiNation Publusing,2012) Hlm 53

Dalam *Micro Teaching* mahasiswa akan diberikan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan mengajar yang baik. *Micro Teaching* sendiri merupakan tahapan awal dimana mahasiswa berlatih menjadi seorang guru yang mengajar siswa-siswinya. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa calon guru mempersiapkan diri sekaligus mengasah keterampilan dasar mengajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajar siswa di sekolah secara langsung.

Dalam pelaksanaan *Real Teaching* Pendidikan Agama Islam UII mahasiswa sudah dipersiapkan dengan begitu matang di *Micro Teaching* untuk mengajar di sekolah yang telah ditentukan terutama terkait kompetensi guru dan strategi mengajar itu seperti apa seperti yang disampaikan oleh salah satu dosen pengampu *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII yaitu pak Junaidi :

*“mahasiswa yang saya ampu itu mereka udah siap karena memanag sudah dilatihkan terutama konteks bagaimana mereka menerapkan 7 strategi mengajar efektif tersebut maka dalam micro teaching itu untuk melatihkan 7 keterampilan tadi dan mahasiswa juga dituntut untuk menguasai 4 kompetensi guru juga dan keberhasilan mahasiswa kami dalam mengajar disekolah itu juga ditunjukkan denagan banyaknya mahasiswa kami yang diminta untuk mengajar disekolah tersebut karena kepuasan dari sekolah tersebut”<sup>83</sup>*

Maksud dari pemaparan di atas adalah bahwa program pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam sejauh ini berjalan dengan sangat baik dan juga mampu membentuk mahasiswa sebagai tenag pendidik yang profesional

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi 19 Desember 2017

*Real Teaching* atau yang lebih dikenal dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberi kesempatan kepada mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan pihak sekolah, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran dalam menyusun administrasi sekolah. Selama proses interaksi, mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam bersikap dan berperilaku, berpikir dan menguasai materi pelajaran, serta mampu mengembangkan nilai-nilai yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi siswa di sekolah seperti yang dijelaskan oleh ibu junnah

*“Micro Teaching itu pembekalan buat mahasiswa untuk Real Teaching , hanya saja di Micro Teaching itu memang mayoritas atau yang mendominasi adalah Micronya bukan Persekolahan, sementara kalau di Real Teaching ada persekolahan kadang kadang ini yang menyebabkan ada mahasiswa yang menyepelkan yang persekolahan itu, tetapi dari prodi sudah menekankan kepada mahasiswa saat pembekalan untuk Real Teaching , bahwa Real Teaching bukan hanya mengajar tetapi juga terkait Persekolahan, kalau terkait Real Teaching setiap mahasiswa praktek itu juga dinilai mas kita memiliki kriteria ata aspek segi yang harus kita nilai terutama terkait praktek mengajarnya dan kami juga meninali pembuatan RPP terus kompetensi personal mahasiswa atau kepribadian mahasiswa di lingkungan sekolah mungkin di buku panduan Praktek Pengalan Lapangan PAI sudah lengkap ya mas itu yang dinilai dari mahasiswa Secara keseluruhan dari sekolah yang menjadi mitra Pai dari sekolah tersebut merasa puas dengan mahasiswa pai yang praktek di sana bahkan tidak sedikit dari mahasiswa Pai yang menjadi guru di sekolah tempat mereka Real Teaching”.*<sup>84</sup>

Penilaian Praktek Pengalaman Lapangan II atau juga disebut dengan Real Taeaching mengacu pada lembar penilaian supervisor yang telah ditentukan oleh pengelola Praktek Pengalaman Lapangan II. Nilai akhir

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Junanah 12 Desember 2017

Praktek Pengalaman Lapangan II merupakan hasil penggabungan dari nilai penyusunan RPP, proses praktikum microteaching (diambil nilai terbaik), kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Seperti yang tabel dibawah ini .

Tabel. 4. 8

## Penilai Observasi Praktek Pembelajaran

No	Indikator penilaian		Realisasi		Ket
			Ada	tidak	
1	Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menarik perhatian siswa</li> <li>b. Memberi salam</li> <li>c. Membuka dengan doa</li> <li>d. Memberikan apersepsi</li> <li>e. Penyampaiaan kompetensi</li> </ul>			
2	Keterampilan menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menguasai materi bahan ajar</li> <li>b. Menyajikan materi secara sistematis</li> <li>c. Memberikan penekanan pada hal-hal penting</li> </ul>			
3	Penggunaan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan dan menggunakan</li> <li>b. Media sesuai materi</li> <li>c. Menggunakan media dengan tepat</li> </ul>			
4	Penggunaan metode dan strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memakai metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik kebutuhan siswa</li> <li>b. Menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, aman, dan kondusif</li> <li>c. Ketepatan mengalokasikan waktu</li> </ul>			
5	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bahasa</li> </ul>			

	bahasa (Verbal dan non verbal)	yang mudah dimengerti b. Kejelasan vokal, volume suara, kelancaran berbicara dan paronaunsai suara. c. Ketepatan menggunakan gestur dan isyarat tubuh d. Kontak dan tatapan mata			
6	Penampilan	a. Kesesuaian pemilihan pakaaian dan keserasiaan warna b. Kerapiaan berbusana			
7	Penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar	a. Melakukan penilaian / assasment sesuai aspek (kognitif,afektif, dan psikomotorik) b. Melakuakn refleksi pembelajaran c. Kelengkapan instrumen dan rekapitulasi nilai			
8	Menutup pelajaran	a. Meninjau kembali inti materi/ penyimpulan b. Doa penutup c. Mengakhiri dengan salam			

Tabel. 4. 9

Lembar Penilaian RPP*Real Teaching*

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skor 10-100</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kelengkapan RPP	a. Adanya Identitas Sekolah b. Adanya SK, KD, Indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, strategi dan metode pembelajaran		

2.	Perumusan tujuan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan: a. Standar kompetensi b. Kompetensi Dasar c. Indikator Pencapaian kompetensi		
3.	Materi pokok dan uraiannya	Kesesuaian materi dengan: a. Tujuan pembelajaran b. Karakteristik kebutuhan siswa		
4.	Pemilihan media pembelajaran	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan, materi pembelajaran, dan kebutuhan siswa		
5.	Skenario dan Narasi Aktivitas pembelajaran	a. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan, materi pembelajaran, dan kebutuhan siswa b. Kesesuaian langkah-langkah dan prosedural pembelajaran dengan kompetensi dasar dan alokasi waktu		
6.	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik kebutuhan siswa		
7.	Evaluasi hasil belajar	Kesesuaian teknik, tipe dan bentuk instrumen penilaian dengan tujuan, materi pembelajaran, kejelasan prosedural dan kalkulasi penilaian, kelengkapan instrumen dan karakteristik kebutuhan siswa		
		Total		
		NILAI AKHIR = $\frac{\quad}{7} \times 100 =$ —		

Tabel. 4. 10

## Penilaian Praktek Micro teaching

No	Indikator penilaian	Score	catataan
1	Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa b. Memberi salam c. Membuka dengan doa d. Memberikan apersepsi e. Penyampaiaan kompetensi	
2	Keterampilan menyampaikan materi	a. Menguasai materi bahan ajar b. Menyajikan materi secara sistematis c. Memberikan penekanan pada hal-hal penting	
3	Keterampilan penggunaan media pembelajaran	a. Menyiapkan dan menggunakan b. Media sesuai materi c. Menggunakan media dengan tepat	
4	Keterampilan penggunaan metode dan strategi pembelajaran	a. Memakai metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik kebutuhan siswa b. Menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, aman, dan kondusif c. Ketepatan mengalokasikan waktu	
5	Keterampilan penggunaan bahasa (Verbal dan non verbal)	a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti b. Kejelasan vokal, volume suara, kelancaran berbicara dan paronansai suara. c. Ketepatan menggunakan gestur dan isyarat tubuh d. Kontak dan tatapan mata	
6	Penampilan	a. Kesesuaian pemilihan	

		pakaian dan keserasiaan warna b. Kerapian berbusana		
7	Keterampilan melakukan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar	a. Melakukan penilaian / assessment sesuai aspek (kognitif,afektif, dan psikomotorik) b. Melakuakn refleksi pembelajaran c. Kelengkapan instrumen dan rekapitulasi nilai		
8	Keterampilan menutup pelajaran	a. Meninjau kembali inti materi/ penyimpulan b. Doa penutup c. Mengakhiri dengan salam		

Tabel. 4. 11

### Penilaian Kompetensi kepribadian

No	Indikator Penilaian	Score	Catatan
1.	Kewibawaan sebagai pribadi calon guru		
2.	Kearifan dalam mengambil keputusan		
3.	Menjadi cntoh dalam bersikap dan berperilaku		
4.	Kesesuaian kata dan tindakan		
	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi		
	Kedisiplinan		
	Kesopanan dan kelancaran berkomunikasi		
Jumlah butir 1 s.d. 7			
NILAI AKHIR = ____ x 100 = ____ 35			
Nilai akhir Kompetensi Personal = ....			

**Tabel. 4. 12**  
**Penilaian Kompetensi Sosial**

No	Indikator Penilaian	Score	Catatan
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat		
2.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain		
3.	Mudah bergaul di kalangan sesama praktikan dan civitas Madrasah/Sekolah		
4.	Kerja sama dalam kelompok/ teman praktikan dan civitas Madrasah/Sekolah		
5.	Toleransi terhadap keberagaman di Madrasah/Sekolah		
Jumlah butir 1 s.d. 5			
NILAI AKHIR = $\frac{\quad}{25} \times 100 = \quad$			
Nilai akhir Kompetensi Sosial = ....			

Dengan demikian Praktek Pengalaman Lapangan II adalah suatu program yang mensyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan ini II diarahkan dalam bentuk: pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri. Semua kegiatan ini harus terjadwal secara sistematis, di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong dan juga efek dari pelatihan mengajar yang sebelumnya

mereka terima yaitu dari Micro Teachingi hasil wawancara dengan Ibu Siska

*“kalau saya tidak terlalu bisa ya mengukur efeknya dari Micro Teaching ke Real Teaching cuman ketika kami melakukan Post Test itukan mereka mengrejakan tes Sumatif untuk post test terus saya memberi koesioner tertutup dan terbuka dengan jawaban “ya “ dan “Tidak” kalau dari awal mereka itu tidak mengerti bagaimana cara mengajar yang efektif itu setelah mereka belajar dalam proses micro teaching. Sebenarnya kalau di real teaching Pendidikan Agama islam terutama untuk membentuk mahasiswa sebagai pendidik itu sebenarnya efek dari micro teaching itu sangat bagus dari hasil survei yang dilakukan oleh DPL dan Tim dari PPPI sendiri saat mahasiswa melakukan praktek disekolah bahwa mahasiswa yang praktek disekolah tersebut itu sudah bagus dan mereka juga sudah memahami bagaimana persekolahan dan cara mengajar tersebut secara keseluruhan mereka sudah maksimal menerapkan apa saja yang mereka dapatkan saat di Micro Teaching.”<sup>85</sup>*

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Prodi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal yakni peningkatan kemampuan mahasiswa praktikan baik dalam hal pengetahuan maupun dalam keterampilan mengajar. Hal ini karena pada dasarnya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) adalah ajang untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) ditujukan agar para mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Praktek Pengalaman Lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siska 12 Desember 2017

wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan seperti yang dijelaskan oleh sekretaris PPPI saudara Mufti

*“kalau dari PPPI sediri mas yang menaungi program Praktek Pengalam Lapangan dalam pembentukan mahasiswa sendiri sebagai guru mulai dari Micro Teaching sampai dengan Real Teaching memiliki peningkatan yang luar biasa ya dari mulai mahasiswa belajar di Micro Teaching sampai di Real Teachingnya mulai dari persekolahan, dan pengajaran di sekolah tersebut kami rasa mahasiswa sudah maksimal kami melihatnya dari hasil laporan dosen pembimbing dan guru pamong di sekolah tersebut”<sup>86</sup>*

Dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan II atau juga bisa disebut dengan nama *Real Teaching* mahasiswa dapat melaksanakan praktik mengajar seluas-luasnya di sekolah, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Di samping itu, dalam Praktek Pengalaman Lapangan II ini mahasiswa dituntut pula untuk memahami karakteristik siswa yang diajarnya dan juga harus pandai berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun kepala sekolah.

## **2. PEMBAHASAN**

Model *Micro Teaching* yang Prodi Pendidikan agama islam UII dalam mebentuk mahasiswa sebagai calon pendidik adalah yaitu menggunakan model *Peer Teaching* Dan *Real Teaching* yaitu untuk melihat kemampuan mahasiswa tahap pertama dengan menggunakan *Peer Teaching* dimana dalam proses *Peer Teaching* Tersebut bahawa Mahasiswa dibagi dengan beberapa kelompok dari setiap kelompok akan di ampu oleh 1 orang dosen yang

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Saudar Mufti 7 Desember 2017

nantinya setiap mahasiswa akan di berikan materi bagaimana mengajar yang efektif tersebut setelah dalam beberapa kali pertemuan dalam beberapa kali pertemuan tersebut mahasiswa juga dinilai oleh dosen tersebut.

Penilaian *Micro Teaching* tersebut adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil *Micro Teaching* adalah syistem evaluasi berlanjut artinya nilai diambil dari persiapan pembelajaran dan nilai terbaik praktek *Micro Teaching*, nilai persiapan pembelajaran atau juga disebut RPP, nilai praktek *Micro Teaching*, Nilai kompetensi kepribadian , nilai kompetensi sosial setelah mahasiswa selesai dengan masa praktekan mahasiswa akan diumumkan siapa saja yang lulus dalam praktek *Micro Teaching* yang nantinya bisa mengikuti proses *Real Teaching* dalam proses *Real Teaching* ini mahasiswa akan di terjunkan langsung ke sekolah-sekolah yang telah bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan agama Islam yang biasa di sebut Dengan Praktek Pengalaman Lapang II atau Juga disebut Dengan *Real Teaching*.

Pelaksanaan *Real Teaching* yang di terapkan oleh Pendidikan Agama Islam Melalui PPPI Praktek Pengalaman Lapangan II adalah suatu program yang mensyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Mahasiswa akan melakukan praktek mengajar dengan beberapa pertemuan sesuai yang di tentukan oleh pengelola Praktek Pengalaman Lapangan, mahasiswa disekolah bukan hanya mengajar tetatpi

mahasiswa juga belajar tentang administrasi persekolahan setiap kegiatan praktek disekolah mahasiswa Juga diberi penilaian terhadap mahasiswa yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II.

Penilaian *Real Teaching* mengacu pada lembaran penilaian Supervisor yang telah ditentukan oleh pengelola Praktek Pengalama Lapangan adapun aspek yang dinilai tersebut adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil *Real teaching* atau Praktek Pengalamanan Lapangan adalah syistem evaluasi berlanjut artinya nilai diambil dari persiapan pembelajaran dan nilai terbaik praktek mengajar, nilai persiapan pembelajaran atau juga disebut RPP, nilai praktek mengajar, nilai kompetensi kepribadian , nilai kompetensi sosial dan nilai responsi secara keseluruhan dari hasil laporan yang telah di berikan oleh pihak sekolah yang bekerjasama memiliki kepuasan terhadap kinerja mahasiswa dalam proses pengajaran dan persekolahan ini dapat dikatakan bahwa proses pembentukan mahasiswa sebagai calon Pendidikan yang diterapkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam UII di kategorikan berhasil

Adapun kendala dalam pelaksanaan *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya fasilitas seperti ruangan praktek *Micro Teaching* Hanya memilii 2 ruangan praktek sehingga kurang efektif untuk melaksanakn *Micro Teaching* karena mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam setiap Tahun meningkat, yang selanjutnya kendala yang terjadi di *Micro Teaching* yaitu penjadwalannya masih kurang tertata yaitu antara jadwal mahasiswa dan dosen yang selalu bertabrakan terkadang jadwal mahasiswa

kuliah dan jadwal dosen mengajar dengan mata kuliah lain sehingga kalau waktunya tidak ditentukan dengan tepat akan bertabrakan dan juga SDM pengelola *Mico Teaching* masih Kurang Memahami Dalam Mengelola alat alat dalam Praktek *Micro Teachng* sendiri, dari hasil wawancara terhadap pengelola *Micro Teaching* fasilitas nya sudah memadai dan bisa dikatakn hamper lengkap tetapi hanya SDM nya yang masih kurang Bahkan untuk dokumentasi dalam pelaksanaan micro teaching untuk sementara sekarang masih menggunakan handiCam.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Model *Micro Teaching* yang diterapkan Prodi Pendidikan agama Islam UII dalam membentuk mahasiswa sebagai calon pendidik adalah yaitu menggunakan model *Peer Teaching* Dan *Real Teaching* yaitu untuk melihat kemampuan mahasiswa tahap pertama dengan menggunakan *Peer Teaching* tahap selanjutnya menggunakan *Real Teaching*, Penilaian *Micro Teaching* Dan *Real Teaching* tersebut adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil *Micro Teaching* Dan *Real Teaching* adalah sistem evaluasi berlanjut artinya nilai diambil dari persiapan pembelajaran dan nilai terbaik praktek *Micro Teaching* Dan *Real Teaching*, nilai persiapan pembelajaran atau juga disebut RPP, nilai praktek *Micro Teaching*, Nilai kompetensi kepribadian, nilai kompetensi sosial setelah mahasiswa selesai dengan masa praktek mahasiswa akan diumumkan siapa saja yang lulus dalam praktek *Micro Teaching* yang nantinya bisa mengikuti proses *Real Teaching* dalam proses *Real Teaching* ini mahasiswa akan di terjunkan langsung ke sekolah-sekolah yang telah bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan agama Islam yang biasa di sebut Dengan Praktek Pengalaman Lapangan II atau Juga disebut Dengan *Real Teaching*.

#### B Saran

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan bertambahnya mahasiswa Pendidikan agama islam setiap tahun untuk peningkatan proses pembelajaran Micro Teaching Pendidikan Agama Islam Juga harus meningkatkan Sarana dan Prasarana *Micro Teaching* dimana dari kendala yang telah didapatkan yaitu:

1. kekurangan ruangan yang di miliki oleh Pendidikan Agama Islam menjadi kendala untuk mahasiswa dan dosen melakukan praktek mengajar di ruangan *Micro Teaching* tersebut agar program studi Pendidikan agama islam uii menjadi contoh pembentukan mahasiswa sebagai calon guru oleh perguruan tinggi lainnya maka perlunya penambahan ruangan agar pelaksanaan praktek lebih efektif.
2. Kendala kedua yaitu tentang penjadwalan praktek Micro teaching yang diluar system akademik sehingg itu kurang efektif maka dari pada itu harus ada system yang mengatur untuk penjadwalan sehingga tidak adalagi yang namaya jadwal janji antar dosen dan mahasiswa biar pelaksanaan praktek lebih efektif.
3. Perlu meningkatkan pehaman pengelola Praktek *Micro Teaching* dalam menggunakan alat-alat pelaksanaan *Micro Teaching*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung:Alfabeta
- Azwar, Saifuddin.2007.“*Metode Penelitian.*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buku panduan akademik Pendidikan agama islam universitas islam Indonesia.  
*Profil Pendidikan agama islam.*<http://islamic-education.uii.ac.id/>  
diakses pada tanggal 25 november 2017
- Bungin, Burhan.2003 .“*Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.*” Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bruce Joice & Marsha Weil. 1996*Models of Teaching.*( New Jersey: Prentice-Hall,)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas . *Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Standar Nasional Pendidikan. dan Penelitian dan Pengembangan* dikutip dari<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> diakses pada hari kamis tanggal 26 Desember 2017
- Dewanti Sih Sintha,2012. *Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Profesional*.Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dodiet Aditya setyawan "Konsep Pengajaran Micro Teaching"<https://midwife4edu.files.wordpress.com/2011/03/micro-teaching.pdf> diakses pada tanggal 2 September 2017
- Fadly Amin, (2015) “*Pengaruh Prestasi Belajar Micro teaching dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*”. Jurnanl Pendidkan Ekonomi Vol 1, No 1

- Fuady, Arina Izataki. 2015 “*Evaluasi Keseuaian Perkuliahan Microteaching Pendidikan Fisika terhadap KKNI di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” tesis UNY
- George Brown,1975.*Micro Teaching Programme of Teaching Skills*, (London:, Butlen Tanner Ltd.),
- Hammond Darling,2008.*Powerful Learning* (San Fransisco: Jossey Bass,)
- Hamalik, Oemar. 2003. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.Jakarta:Bumi Aksara.
- Hasibuan & Moedjiono. (2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Helmiati, 2013 “*Micro Teaching melatih keterampilan dasar mengajar*“ (Yogyakarta:Aswaja Pressindo)
- Henny Dianawati, 2015 “*pengaruh penerapan metode peer teaching dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas vi sekolah dasar negeri giring ikecamatan manding kabupaten sumenep*. Jurnal “MITSU” Media Informasi Teknik Sipil UNIJA Volume 3, No. 1,
- Ida Ayu Kom ang Widiarini, 2015. “*Hubungan Mata Kuliah Micro Teaching (PPL I) Terhadap Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan (PPL II) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi aPada Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014 dan Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015*” Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 5 Nomor: 1
- J. Cooper & D.W. Allen, 1971,
- JJ. Hasibuan, 1988.“*Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Jakarta:Detak,)
- J.J. Hasibuan, dan Moedjiono, 2010 Proses Belajar Mengajar,(Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Jacobs. E.1999. “*Cooperative Learning in Context. An Educational Innovation in Everyday Classroom*. (New York: Albany, State University of New York Press.
- Jamal Ma'mur Asmani,2011.*Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*, (Yogyakarta: DIVA Press.

- Jardi, Nuraini, Dkk dalam Penelitian. 2013. “ *Evaluasi Pelaksanaan Mcro Teaching Prodi Ekonomi Reguler B FKIP UNTAN Pontianak* ,jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol 2, No 3
- Jogianto, 2004. “*metedologi penelitain Bisnis, salah kaprah dan pengalaman pengalaman*”. (Yogyakarta: BPFE-yogyakarta).
- Kemenkuham. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. (2008)Diaksesdari<http://sertifikasiguru.unm.ac.id>TentangGuru.pdf 13-1-2017 pukul 22:00 wib
- Kountur Ronny.2007.*Metode Penelitian ntuk penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: PPM,).
- Laporan praktek Micro Teaching ,Praktek Pengaalam Lapangan 1 PAI UII ,2017
- Majid,Abdul 2011. “*Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Michael J. Wallace,1995.*Training Foreign Language Teachers*. (Cambridge: Cambridge University Press,)
- Muhammad Elmi, 2013. “*Penerapan micro teaching berbasis pembelajaran PKN kontekstual dalam pembangunan kompetensi mengajar (pedagogik) mahasiswa (Studi Eksperimen Kuasi pada Mahasiswa Pkn Fkip Unlam Banjarmasin)*”.TESIS, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana (S2) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad Idrus,2013*Metode Penelitian Ilmu Sosisl Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga )
- Muhammmad syafi’I, 2014. “*Implikasi Pembelajaran Micro Dalam pengembangan keterampilan Mengajar Di Madrasah*. Jurnal Studi Islam. VOL 5 No 2.
- Mulyatun, 2014.“*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)*”Jurnal PHENOMENON, Volume 4 Nomor 1, Juli
- Mulyatiningsih, Endang.2011. “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*”. Bandung: Alfabetha.
- Moleong,L,J 2007, *Metedologi Penelitian Kualitaif; Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nani Aprilia, Muhammad Joko Susilo,(2014) "*Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Microteaching Berbasis Perspektif Keterampilan Dasar Mengajar*" jurnal BIOEDUKATIKA Vol 2, No 2.
- Natalia S, Dea. 2013. "*Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta* Jurnal Pendidikan Ekomomi Vol.1, No. 1.
- Ningrum, L. Endah Cahya. 2015. Tesis "*Kontribusi Pengalaman Pendidikan dan Hasil Belajar terhadap Hasil Microteaching dan Praktek Pengalaman Lapangan serta dampaknya pada Kesiapan menjadi Pendidik*". TESIS 2015, Program Studi S2 Pendidikan Kejuruan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Novitasari, Fitria. 2013 "*Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik*". Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No. 3,
- Oemar Hamalik,2009*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara,)
- Pawito.2007."*Penelitian Komunikasi Kualitatif*".Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta..
- Putu Ayu Liana Dewi, 2016. "*Kontribusi Hasil elajar Mata Kuliah Micro Teaching (PPL II) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Pelaksanakan PPL II*" Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 6 Nomor: 1.
- Robert Slavin, 1995.*Cooperative Learning. 2nd edition.* ( Allyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company,).
- Roestiyah,1982.*Strategi Belajar-Mengajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara,).
- \_\_\_\_\_,2008.*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Sugiono, 2010 "*metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&I)* Bandung: Alfabeta.
- Suharsini ari kunto, 2010. "*Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*". (Jakarta: Rineka cipta,).
- Suherman, E et all. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.

- Supardi.2005 *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,).
- Supardi Wahyudi utomo. 2012. “*pengaruh prestasi belajar perencanaan pengajaran dan micro teaching terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi IKIP PGRI Madiun*”*Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1, No 1.
- Surya Muhammad,2004“*Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy,).
- Suryosubroto dkk.2000.*Manajemen Tenaga Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY.).
- Suyatno, Bagong,2005 *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Prenada Media,).
- Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.htm*, <http://bsnp-indonesia.org> diakses 12-1-2017 21:00 wib
- Tambunan Elia 2012, *Micro Teaching&Real Teaching panduan Praktek Pengalaman Lapangan I,II dan siswa berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: IlumiNation Publusing,)
- Tim,2009.*Micro Teaching, Paket I* (Surabaya: Aprinta,).
- Usaman dan Akbar,2009 *Metode Penelitian Sosial, Edisi Kedua*. (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Walter McKenzie: *Multiple Intelligences Survey*)<http://Surfaquarium.com/mi/invent/htm>. Diakses tanggal 2 September 2017 jam 14:30 Wib
- Yasa, G. A. A. S. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah Micro Teaching dengan Model Borg & Gall pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singaraja*.Tesis.Program Studi Teknologi Pembelajaran,Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Yuli Kwartolo, 2005“*Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Micro Teaching*” *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.04 / Th.IV.

## Curriculum Vitae

### DATA PRIBADI

Nama : Mulyadi  
 Pendidikan : S-1 Pendidikan Agama Islam  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rimba Melintang, 25 Mei 1994  
 Umur : 23  
 Tinggi/Berat Badan : 167 Cm/ 52 Kg  
 Asal : Riau  
 Alamat : JL. KH. M. Yusuf  
 Email : [Fahlevi\\_mulyadi@yahoo.com](mailto:Fahlevi_mulyadi@yahoo.com)  
 No HP : 085274427847



### PENDIDIKAN FORMAL

MI : Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Rimba Melintang  
 MTS : Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Rimba Melintang  
 SMA : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rimba Melintang  
 S1 : Universitas Islam Indonesia

### PENDIDIKAN NON FORMAL

Emotional Spiritual Quotions 2012  
 Pendidikan Latihan Kader HMI MPO FIAI 2013  
 LKID (latihan Kepemimpinan Islam Dasa ) UII 2013  
 BTAQ (baca Tulis Al-Qu'an) UII 2013  
 Seminar Nasioanl Ippo Right Santosa

## **PENGALAMAN ORGANISASI & KEPANITIAAN**

### **1. ORGANISASI**

2013-2014 : Lembaga Eksekutif Mahasiswa FIAI UII Divisi Minat Bakat Mahasiswa

2013-2014 : Pengurus HMI MPO FIAI UII Divisi Jaringan Dan Komunikasi

2014-2015 : Sekretaris Umum HMI MPO FIAI UII

2015-2016 : Dewan Perwakilan Mahasiswa FIAI UII Komisi III Bagian Keuangan

### **2. KEPANITIAAN**

Tamah (Ta'ruf Mahasiswa) 2013 Divisi Perlengkapan

Makrab FIAI UII 2014 Divisi Perlengkapan

Sport And FIAI Event Bagian Steering Comitee Komisi B

Performance Fiai in Expression And Action Bagian Steering Comitee Komisi C

Makrab FIAI UII 2015 Steering Comitee Komisi A

Ketua Pawai Obor Idul Fitri 1437 Kelurahan Rimba Melintang

### **SKILL**

Olaharaga

1. Sepakbola
2. Tenis Meja
3. Lompat Jauh
4. Lompat Tingg

### **PENGALAMAN KERJA**

Even Organizer Merapi Park Festival Yogyakarta

Penelitian Payung Dosen Dan Mahasiswa